



**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA TERHADAP
PERNYATAAN STANDAR
(PSAK) NO.45
(Studi Kasus di Gereja HKBP Hutnamora)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**NISHA VIOLITA BARINGBING
1715100296**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NISHA VIOLITA BARINGBING
NPM : 1715100296
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
TERHADAP PENYATAAN STANDAR (PSAK)
NO.45 (STUDI KASUS DI GEREJA HKBP
HUTANAMORA)

MEDAN, 13 SEPT 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

PEMBIMBING I

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING II

(Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : NISHA VIOLITA BARINGBING
NPM : 1715100296
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA TERHADAP
PENYATAAN STANDAR (PSAK) NO.45 (STUDI
KASUS DI GEREJA HKBP HUTANAMORA)**

MEDAN, 13 SEPT 2021



Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

ANGGOTA II

Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA

ANGGOTA I

Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si

ANGGOTA III

Suwarno, SE., MM

ANGGOTA IV

Drs. Nadjib, Ak., MM

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisha Violita Baringbing
NPM : 1715100296
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA TERHADAP PENYATAAN STANDAR (PSAK) NO.45 (STUDI KASUS DI GEREJA HKBP HUTANAMORA)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti, Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 13 September 2021



Nisha Violita Baringbing
1715100296

Mifta



Ace Jilid I
01/2021
Oles
[Signature]
[Signature]

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA TERHADAP
PERNYATAAN STANDAR
(PSAK) NO.45
(Studi Kasus di Gereja HKBP Hutanamora)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NISHA VIOLITA BARINGBING
1715100296

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 8/16/2021 4:26:18 PM

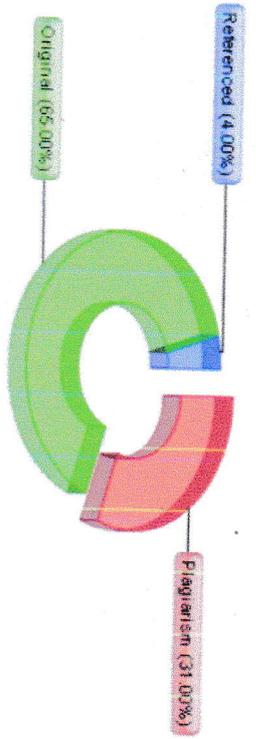
Analyzed document: NISHA VIOLTA BARINGBING_1715100296_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph:





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NISHA VIOLITA BARINGBING
NPM : 1715100296
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si
Judul Skripsi : EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.45 (STUDI KASUS DI GEREJA HKBP HUTANAMORA)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
05 Februari 2021	Nisha kirim ulang proposal kamu lengkap mulai dari cover s/d daftar pustaka. Saya tunggu ya	Revisi
12 Maret 2021	Yang namanya latarbelakang tidak perlu terlalu banya halaman.. Langkah-langkah umum membuat latar belakang proposal : 1). Deskripsikan topic secara umum Fokus dan jgn melebar deskripsikan topic penelitian terkait case yang akan kamu angkat secara umum (general), kemudian sedikit-demi sedikit mengerucut pada objek (tempat) kamu meneliti. 2). Identifikasi masalah-maslah terkait Langkah kedua temukan dan ungkapkan masalah-masalah terkait di objek tempat kamu meneliti. Caranya bagaimana?? Lakukan observasi/presurvey/pengamatan pendahuluan 3). Fokus terhadap satu masalah. Hindari multi problem, angkat case sesuai fakta yg terjadi dan focus pada point2 penelitian kamu. 4). Jelaskan pentingnya mengatasi masalah tersebut, sehingga penulis tertarik melakukan riset. Pentingnya pemecahan masalah tersebut utk objek yg kamu teliti dan bahkan untuk ruang lingkup yang lebih luas.. 5). Perkuat dengan dukungan dari teori2 ahli/peneliti terdahulu latar belakang masalah yang kamu punya blm sistematis, maka susun kembali sesuai dengan intruksi dan revisi saya pada file yang saya kirim 2. Identifikasi masalah, Sudahkah kamu munculkan fakta dan data pada latar belakang masalah setiap poin pada identifikasi masalah?cek kembali !!! identifikasi masalah adalah proses untuk menentukan apa saja yang menjadi bagian inti dari sebuah penelitian Secara umum, identifikasi masalah terdiri dari 3 langkah yaitu • Menemukan dan masalah yang ada (Problem) • Mengidentifikasi sumber permasalahan (Root cause) • Menciptakan kalimat isu/kalimat permasalahan (Problem Statement) yang menjelaskan permasalahan yang sudah diidentifikasi 3. Rumusan masalah. • Utk rumusan masalah bentuklha kalimat Tanya yang focus dan tdk bertele. 4. Mafaat penelitian, Untuk manfaat penelitian poin 2-3 lebih spesifik sesuaikan dengan judul kamu !! 5. Untuk keaslian penelitian kamu cek kembali buku panduan penulisan skripsi pancabudi. Sesuaikan mana poin2 penting yg dapat diangkat sbg keaslian penelitian 6. Sebelum masuk pada gambar kerangka konsep kamu harus merangkai sebuah narasi tentang urgensi yg kamu ingin teliti derta kaitkan juga dengan tinjauan teoritisnya secara gambling. Utk gbr kerangka konsep juga perlu byk perbaikan, sesuaikan dengan judul. 7. Dokumen data yg kamu gunakan hanya tahun 2019 saja? Hanya 1 tahun saja?	Revisi
03 April 2021	POINT2 NYA SUDAH SAYA KIRIM VIA WA YA	Revisi
03 April 2021	INI FILE NYA	Revisi
26 April 2021	1).pada latar belakang, diparagraf terakhir ke empat. Masukkan pada paragraph ini brp kira2 aset yang dimiliki oleh Gereja tersebut, kemudian berapa nominal yang diterima dari jema'ah dalam tiap bulannya, aset2 apa saja yg dimiliki. sehingga dapat menjadi tambahan latarbelakang penguatan judul 2). Subjek penelitian? 3).terlebih dahulu, Masukkan Grandtheory yang sesuai dengan penelitian kamu pada BAB 2. 4). Gunakan tabel utk me-mapping penelitian terdahulu. 5). Perbaiki gbr.Kerangka konsep, buatlha secara sistematis. 6). Perbaiki sistematika penulisan pada latar belakang. Noted: Nisa kamu bca dengan baik dan ikuti sistematika penulisan pada pedoman penulisan skripsi terbaru UNPAB ya, sesuaikan.	Revisi
26 Mei 2021	Acx seminar proposal	Disetujui
09 Agustus 2021	Setelah dilakukan beberapa kali bimbingan/revisi tatap muka, maka sudah diperbolehkan melangkah ke tahap selanjutnya. ACC Meja Hijau	Disetujui

Medan, 18 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NISHA VIOLITA BARINGBING
NPM : 1715100296
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA
Judul Skripsi : EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.45 (STUDI KASUS DI GEREJA HKBP HUTANAMORA)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Juni 2021	ACC seminar proposal	Disetujui	
14 Agustus 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 18 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 428/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

: NISHA VIOLITA BARINGBING
: 1715100296
/Semester : Akhir
as : SOSIAL SAINS
an/Prodi : Akuntansi

asanya terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 13 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
visi : 01
Efektif : 04 Juni 2015

Acc Nisha Hujan
11 Agustus 2021
Dina

Milla



**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA TERHADAP
PERNYATAAN STANDAR
(PSAK) NO.45
(Studi Kasus di Gereja HKBP Hutanamora)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NISHA VIOLITA BARINGBING
1715100296

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 14 Agustus 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NISHA VIOLITA BARINGBING
Tempat/Tgl. Lahir : SILAEN / 14 Juli 2000
Nama Orang Tua : WESLY BARINGBING
N. P. M : 1715100296
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082273420891
Alamat : Jl. Gatot Subroto KM. 4,5 Gg. Famili No.14b

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.45 (STUDI KASUS DI GEREJA HKBP HUTANAMORA)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



NISHA VIOLITA BARINGBING
1715100296

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

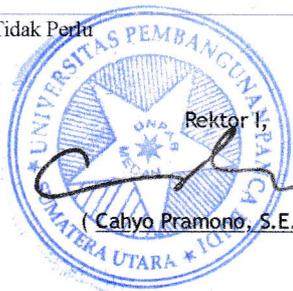
Nama Lengkap : NISHA VIOLITA BARINGBING
 Tanggal Lahir : SILAEN / 14 Juli 2000
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100296
 Bidang Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 148 SKS, IPK 3.61
 Nomor Hp : 082273420891
 Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.45 (STUDI KASUS DI GEREJA HKBP HUTANAMORA)

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 18 Oktober 2021

Pemohon,

(Nisha Violita Baringbing)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Onny Medatine, SH., M.Kn)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr Rahima br. Furba, SE., M.Si./Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NISHA VIOLITA BARINGBING
Tempat / Tanggal Lahir : Silaen / 14-07-2000
NPM : 1715100296
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dolok Tala, silaen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 20 November 2021

buat pernyataan



NISHA VIOLITA BARINGBING

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) mendeskripsikan laporan keuangan Gereja HKBP, (2) menganalisis data laporan keuangan Gereja HKBP dengan cara membandingkan antara teori, temuan dan analisis dari laporan keuangan gereja berdasarkan ketentuan PSAK No. 45, (3) menyimpulkan dari hasil analisis data, (4) mengusulkan format laporan keuangan Gereja HKBP berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan Gereja HKBP belum tepat berdasarkan PSAK No. 45. Hal ini dikarenakan pihak gereja belum mengetahui adanya standar akuntansi keuangan organisasi nirlaba. Gereja HKBP menganggap laporan keuangan Gereja HKBP telah cukup untuk memberikan Informasi kepada jemaat dan donatur. Berdasarkan ketentuan PSAK No. 45, organisasi nirlaba wajib melaporkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Gereja HKBP hanya menyajikan laporan neraca kas dan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan. Laporan neraca kas berisikan sisa kas dan kewajiban berupa kas yang masih harus disetor ke pusat sedangkan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan menyajikan penerimaan gereja dan pengeluaran gereja dalam suatu periode dan merupakan buku pembantu dalam menyajikan sisa kas pada laporan neraca kas.

Kata kunci : Laporan keuangan, Organisasi Nirlaba PSAK No.45.

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) number 45 on the financial statement of nonprofit organization at Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Church. The type of research was case study. The data were obtained by conducting interviews and documentation. The data analysis technique used in the research was descriptive analysis; the steps in analysis were (1) describing the research result of financial statement of HKBP Church, (2) analyzing data of financial statement of church by comparing the theory, finding, and analysis of the financial statement of church based on PSAK number 45, (3) summarize the result of the analyzed data, (4) propose the format of financial statement of HKBP Church based on PSAK number 45. The results showed that financial statement of HKBP Church was not appropriate based on PSAK number 45. This matter was caused by HKBP church not knowing the PSAK for nonprofit organization. HKBP Church considered financial report of HKBP Church was enough to provide information for the assembly and donors. According to PSAK number 45 on the non profit organization's must report the statement of financial position, statement of activities, statement of cash flow, and notes to financial statement. Financial statement of HKBP Church provides only statement of financial position cash and financial of cash flow. Statement of financial position cash contains the remaining cash ad obligations in the form of cash that must be paid to the central HKBP Church while the financial of cash flow contains the church receipts and expenditures of the church in a period and a subsidiary ledger presenting the rest of the cash on the Statement of financial position.

Keywords : Financial Statements, Non profit Organization PSAK No.45.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya penulis dapat mengajukan Skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (Studi Kasus di Gereja HKBP Hutnamora)”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan namun pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor UniversitasPembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Program StudiAkuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Ibu Miftha Rizkina, SE.Ak.,M.Si., CA selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu untuk memperbaiki sistematika penulisan skripsi saya
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas

Pembangunan Panca Budi

7. Teristimewa untuk Ayah Saya Bapak Wesly Baringbing, dan Mama saya Ibu Nuriati Siagian, abang-abang saya Wendry dan Ari, Kakak saya yang selalu support Triana, adik saya Vinci dan keluarga lainnya yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini
8. Teman – teman seperjuangan anggota grup *black pink* Kak Vera, Ayu dan Wastry
9. *The last but not least for Kucuk my support system every moment*
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat berguna bagi para pembaca dan berbagai pihak yang membutuhkannya.

Medan, Agustus 2021

Nisha V Baringbing
1715100296

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori <i>Stewardship</i>	11
2.2 Pengertian Akuntansi	14
2.3 Tujuan Laporan Keuangan	17
2.4 Organisasi Nirlaba	20
2.4.1 Ciri-ciri Organisasi Nirlaba	20
2.4.2 Karakteristik Organisasi Nirlaba	28
2.4.3 Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba	35
2.4.4 Akuntansi Organisasi Nirlaba	36
2.4.5 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45	36
2.5 Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45	37
2.5.1 Laporan Posisi Keuangan	34
2.5.2 Klasifikasi Asset dan Liabilitas	34
2.5.3 Klasifikasi Asset neto terikat atau tidak terikat	34
2.6 Penelitian Terdahulu	38
2.7 Kerangka Konseptual	39

BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Pendekatan Penelitian	43
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
	3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	45
	3.4 Jenis Data yang Dibutuhkan	46
	3.5 Sumber Data	49
	3.6 Metode Pengumpulan Data.....	50
	3.7 Metode Analisis Data	51
BAB IV	ANALISA DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Penelitian.....	20
	4.1.1 Sejarah singkat berdirinya Gereja HKBP Hutanamora	20
	4.1.2 Visi dan Misi Organisasi	28
	4.1.3 Struktur Organisasi.....	35
	4.1.4 Program Kerja Organisasi.....	36
	4.2 Deskripsi Data	37
	4.2.1 Laporan Neraca Kas Gereja HKBP Hutanamora	34
	4.2.2 Laporan penerimaan dan pengeluaran kas Gereja HKBP Hutanamora	34
	4.2.3 Laporan arus Kas Mingguan	34
	4.3 Analisis Data	38
	4.3.1 Perbandingan antara teori, temuan dan analisis dari laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja HKBP Hutanamora berdasarkan ketentuan PSAK No.45	20
	4.3.2 Tabel perbandingan dan analisis berdasarkan ketentuan PSAK No.45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP sebagai bahan untuk mengevaluasi laporan keuangan Gereja.....	28
	4.4 Pembahasan	20
	4.4.1 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.....	20
	4.4.2 Laporan Posisi Keuangan.....	28
	4.4.3 Laporan Aktivitas	35
	4.4.4 Laporan Arus Kas	36
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan.....	123
	5.2 Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan	4
Tabel 1.2 Aset Gereja.....	5
Tabel 2.1 Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi.....	37
Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya	38
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Akuntansi	36
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	42
Gambar 2.4 Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45.....	48
Gambar 2.5 Contoh Laporan Aktivitas Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45	50
Gambar 2.6 Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45....	52
Gambar 2.7 Struktur Organisasi Gereja Huria Kristen Batak Protestan Hutanamora	62
Gambar 2.8 Laporan Neraca Gereja HKBP Hutanamora	63
Gambar 2.9 Penerimaan dan Pengeluaran Kas Gereja HKBP Hutanamora	64
Gambar 2.10 Warta Keuangan Gereja.....	75
Gambar 2.11 Contoh Laporan Posisi Keuangan (neraca) Gereja HKBP Menurut Peneliti Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45.....	76
Gambar 4.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45	84
Gambar 4.2 Contoh Laporan Aktivitas Huria Gereja HKBP Menurut Peneliti Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45.....	88
Gambar 4.3 Contoh Laporan Aktivitas Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45	89
Gambar 4.4 Contoh Laporan Arus Kas Gereja HKBP Menurut Peneliti Berdasarkan ketentuan PSAK No. 45.....	100
Gambar 4.5 Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45	101
Gambar 4.6 Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45 Dengan Tambahan Aktiva Tetap Gereja HKBP.....	106
Gambar 4.7 Contoh Laporan Aktivitas Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45 Dengan Tambahan Aktiva Tetap Gereja HKBP	110
Gambar 4.8 Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan Ketentuan PSAK No. 45 Dengan Tambahan Aktiva Tetap Gereja HKBP	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan untuk memberikan informasi diharapkan dapat memberikan informasi dalam bentuk laporan pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan sejumlah dana dari berbagai sumber daya dengan membuat laporan keuangan. Dalam kenyataannya pelaporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh organisasi yang berorientasi mendapatkan laba namun juga untuk organisasi yang tidak berorientasi mendapatkan laba atau organisasi nirlaba. Alasan utama digunakannya akuntansi dalam berbagai jenis organisasi adalah untuk membuat pertanggungjawaban kepada para *stakeholders*.

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Seringkali sulit membedakan antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba dikarenakan kegiatannya yang hampir sama. Pada prinsipnya organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber dana yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber dana dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (Mahsun dkk,2013:185)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Menerbitkan PSAK No.45 untuk digunakan sebagai acuan dalam menyusun pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Laporan keuangan organisasi nirlaba diharapkan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi dengan adanya standar yang berlaku umum. Dengan adanya standar penyajian laporan keuangan dengan standar PSAK No.45 dapat membuat penyajian laporan keuangan di organisasi nirlaba menjadi seragam dalam pembuatannya.

Organisasi nirlaba seperti Gereja juga membutuhkan informasi akuntansi seperti halnya organisasi yang bertujuan mencari laba. Walaupun organisasi gereja tidak mencari laba, namun pada hakekatnya organisasi nirlaba tetap harus berurusan dengan laporan keuangan, karena organisasi gereja tetap harus memiliki anggaran dalam membayar fasilitas organisasi, seperti membayar tenaga kerja, membayar utilitas gereja seperti listrik, air, telepon, serta urusan-urusan yang berkaitan dengan keuangan, semua hal tersebut berkaitan dengan akuntansi.

Gereja HKBP Hutnamora termasuk salah satu bagian dari organisasi nirlaba yang tidak memiliki tujuan untuk mengambil suatu keuntungan dari setiap aktivitasnya. Gereja HKBP Hutnamora lebih berfokus kepada aktivitas pelayanan Gereja dan pelayanan warga jemaat. Sebagai sebuah organisasi nirlaba Gereja HKBP Hutnamora dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan setiap dana yang diberikan oleh jemaat Gereja dan penyumbang. Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dibuat oleh Gereja adalah berupa laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para penyumbang, pengurus gereja dan warga jemaat yang berkepentingan.

Dengan demikian dalam mengupayakan perolehan dana dan sumber daya perlu diatur penggunaannya, sehingga Gereja perlu melakukan manajemen keuangan dengan baik. Untuk itu, pengelola keuangan Gereja sangat membutuhkan

sebuah informasi keuangan yang akurat dan kompatibel. Informasi yang akurat dapat diupayakan melalui penerapan akuntansi dalam organisasi Gereja terutama PSAK No.45. Menurut St, Charles Siagian selaku bendahara Gereja, penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja HKBP Hutanamora sangatlah sederhana, yaitu berupa format yang terdiri dari Laporan neraca kas Gereja, laporan penerimaan dan pengeluaran kas, dan laporan penerimaan dan pengeluaran kas mingguan. Sedangkan menurut PSAK No.45 laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Padahal secara asset, Gereja HKBP Hutanamora memiliki asset yang cukup besar. Oleh karena itu, laporan keuangan Gereja haruslah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Tabel 1.2 Aset Gereja

Aset Gereja HKBP Hutanamora
Bangunan Sekolah Minggu
Bangunan Utama
Rumah Dinas
Tanah
Transportasi
Printer
Organ/Pianist
Kursi
Sofa
Meja
Stand mic/book
Genset
Sound system
Infokus
Lemari
Pot bunga
Tenda
Laptop
Kain Langgatan

Sumber : Gereja HKBP Hutanamora

Penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Angela Novrina Meilani Tinungki dan Rudy J.Pusung (2014), Chenly Ribka S.Pontoh (2013), Ignasius Rian Gultom (2015), dan Raisa Stephanie Janis dan Novi S.Budiarso (2017). Pada penelitian-penelitian tersebut objek yang digunakan adalah organisasi nirlaba. Dalam penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa organisasi pada penelitian tersebut hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan tata cara dari masing-masing organisasi namun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan nirlaba sesuai dengan format PSAK No.45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki alasan ketertarikan tersendiri dalam memilih laporan keuangan sebagai studi yang akan diteliti. Ketertarikan ini dikarenakan laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba, penulis mengambil judul penelitian **“Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (Studi Kasus pada Gereja HKBP Hutanamora)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Laporan keuangan di Gereja HKBP Hutanamora masih diatur sendiri dalam tata dasar dan peraturan Gereja yang sejauh ini hanya mencatat Laporan neraca kas Gereja, laporan penerimaan dan pengeluaran kas, dan laporan penerimaan dan pengeluaran kas mingguan saja dan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45
2. Aset yang dimiliki Gereja HKBP Hutanamora cukup besar. Sehingga perlu disajikan laporan keuangan secara sistematis sesuai standar yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No.45
3. Rendahnya pengetahuan bagian keuangan Gereja terkait dalam pembuatan laporan keuangan

1. 3 Batasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Dalam tulisan ini penulis membatasi masalah penelitian untuk mengetahui empat laporan keuangan yaitu meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas , Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan yang ada di Gereja HKBP Hutanamora Tahun 2019 untuk dievaluasi apakah sudah menerapkan PSAK No.45.

1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah Gereja HKBP Hutanamora sudah menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 ?

2. Apa yang menjadi hambatan dalam penyajian laporan keuangan di Gereja HKBP Hutnamora terkait dengan PSAK No.45?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian yang dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui perbandingan laporan keuangan di Gereja HKBP Hutnamora dengan laporan keuangan yang telah ditetapkan atau diatur dalam PSAK No.45
2. Untuk mengetahui hasil penyusunan laporan keuangan Gereja HKBP Hutnamora berdasarkan PSAK No.45
3. Untuk mengetahui hambatan apa yang ada dalam laporan keuangan di Gereja HKBP Hutnamora dalam penerapan PSAK No.45

1.4.2 Manfaat Penelitian

Mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai dari :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan terutama dalam evaluasi penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba terhadap pernyataan standar (PSAK) No.45

2. Manfaat Praktis

Bagi akademis, penelitian ini dapat diharapkan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang organisasi nirlaba

bagi mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Manfaat bagi pengelola Gereja yaitu Gereja Hutanamora dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengetahui tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yaitu PSAK No.45.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Prisca Amelia Liadi (2016) yang berjudul “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK No. 45 (Revisi 2011). Sedangkan penelitian ini berjudul “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (Studi Kasus Pada Gereja HKBP Hutanamora)” .

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada

- 1. Metode Penelitian :** Dalam penelitian terdahulu Metode Penelitian digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif Histori sedangkan dalam penelitian ini Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif deskriptif.
- 2. Waktu Penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2020
- 3. Lokasi Penelitian :** Lokasi penelitian terdahulu di Panti Asuhan Kanaan Jember. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Gereja HKBP Hutanamora
- 4. Objek Penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan di Yayasan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Gereja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stewardship*

Grand theory yang mendasari penelitian ini merupakan bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory*. Menurut Anton (2016) *Stewardship* menggambarkan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. teori *stewardship* juga merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya, 2017).

Teori *stewardship* dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai sifat manusia yaitu pada hakikatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain. Tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi pemerintah dapat dicapai dengan cara maksimalisasi utilitas *principals* dan manajemen. Teori *swewartship* dapat diterapkan dalam penelitian akuntansi organisasi sector public seperti organisasi pemerintahan dan profit lainnya (Haliah, 2017)

Implikasi teori *stewardship* dengan penelitian ini adalah teori *stewardship* dapat menjelaskan eksistensi Gereja sebagai sebuah lembaga yang dapat dipercaya untuk beraktivitas sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan benar, membuat pertanggungjawaban keuangan yang dimanahkan kepadanya sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Gereja guna keberlangsungan Gereja Untuk melaksanakan amanah tersebut maka steward akan mengerahkan seluruh kemampuannya dalam pengelolaan panti asuhan untuk menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien.

2.2 Tujuan laporan keuangan

Menurut Thomas Sumarsan (2013:35) menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan sejumlah informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditor dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan. Pihak pemakai laporan keuangan pihak yayasan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai: jasa yang diberikan oleh yayasan dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut; cara pengelola melaksanakan tanggungjawabnya dan aspek lain dari kinerja yayasan. Secara rinci tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- Jumlah dan asset, kewajiban serta asset bersih suatu yayasan

- Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai serta sifat asset bersih
- Jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumber daya selama satu periode dan hubungan diantara keduanya
- Cara suatu yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, serta faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya
- Usaha jasa suatu yayasan

Dapat dilihat bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba mirip dengan organisasi bisnis, kecuali pada hal utama berikut :

- a) Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan laba rugi, namun laporan ini dapat dianalogikan dengan laporan aktifitas. Informasi sentral dalam laporan laba rugi umumnya terletak pada komponen laba atau rugi yang dihasilkan organisasi bisnis dalam satu periode. Sementara itu, informasi sentral dalam laporan aktivitas terletak pada perubahan asset neto yang dikelola oleh organisasi nirlaba.
- b) Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan perubahan ekuitas sebagaimana layaknya organisasi bisnis. Hal ini disebabkan organisasi nirlaba tidak dimiliki oleh entitas manapun. Ekuitas dalam organisasi nirlaba bisa dianalogikan dengan asset neto yang akan disajikan pada laporan aktiva.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:30), tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut :

- 1) Informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya.
- 2) Informasi kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan resiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan resiko yang berkaitan.
- 3) Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas Perusahaan. Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

2.3 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi dimana sasaran pokoknya adalah mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi gereja, masjid, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik public, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi professional, institut riset, museum dan beberapa para petugas pemerintah. Organisasi nirlaba bisa berbentuk organisasi kesejahteraan dan kesehatan, lembaga dan universitas. Dan setiap jenis organisasi tersebut memiliki kesamaan dalam tujuan organisasi, yaitu memberikan jasa (layanan) tanpa mencari laba.

Tiap-tiap jenis organisasi tersebut bisa berbeda dalam hal sasaran, sumber pendanaan dan tingkat otonomi. Organisasi nirlaba dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Instansi pemerintah, dalam penerapan akuntansinya tunduk pada Standar Akuntansi Pemerintahan.
2. Bukan instansi pemerintah, dalam penerapan akuntansinya berdasar pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Menurut Putri Netthie Mentari (2017) Organisasi nirlaba membutuhkan pengelolaan yang berbeda dibandingkan dengan organisasi profit dan pemerintahan. Pengelolaan organisasi nirlaba serta kriteria pencapaian kinerja organisasi tidak berdasar pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi sejauh mana masyarakat yang dilayaninya diberdayakan berdasarkan dengan konteks hidup dan

potensi kemanusiaanya. Sifat sosial dan kemanusiaan sejati merupakan ciri kas pelayanan organisasi nirlaba. Manusia menjadi pusat sekaligus agen perubahan dan pembaruan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan kesejahteraan, kesetaraan gender, keadilan dan kedamaian, bebas dari konflik dan kekerasan. Kesalahan dan kurangnya pengetahuan dalam mengelola organisasi nirlaba, justru akan menjebak masyarakat hidup dalam kemiskinan, ketidakberdayaan, ketidaksetaraan gender, konflik dan kekerasan sosial.

Karakteristik organisasi nirlaba menurut Rahayu Srikandi (2017) adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya organisasi berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan mendapatkan laba, dan jika suatu organisasi menghasilkan laba, maka jumlah laba tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik organisasi tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya organisasi pada saat likuidasi atau pembubaran organisasi.

2.3.1 Ciri-ciri Organisasi Nirlaba

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Sumber daya entitas. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan untuk menumpuk laba.
- Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis.

2.3.2 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis. Secara tradisional organisasi nirlaba memiliki sifat-sifat yang unik yang membedakannya dengan organisasi komersial.

Karakteristik organisasi nirlaba menurut IAI yaitu sebagai berikut :

- Sumber daya organisasi nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan
- Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika organisasi nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut
- Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran organisasi nirlaba

Larson, Sandra (Unique Nature and struggles Of Traditional Small Nonprofits 23 April 2012) menyebutkan sifat-sifat unik suatu organisasi nirlaba, beberapa

sifat unik dapat dilihat untuk membedakan penerapan karakteristik organisasi nirlaba di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Manajemen dan kepemimpinan

Pokok penting dari setiap organisasi nirlaba yang sukses adalah mempunyai pemimpin dan pengurus yang efektif. Para pemimpin tersebut harus dapat bekerjasama dalam tim dengan visi, kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk mencapai tujuan bersama dari organisasi. Pembagian kepemimpinan dapat dilihat dari kemampuan manajemen pengurus yang baik dan cukup handal untuk bekerja dengan para pemimpin dalam mengambil keputusan yang strategis.

2. Nilai organisasi

Nilai yang tertanam adalah tenaga pendorong pada organisasi nirlaba, nilai yang digaris bawahi disini adalah organisasi berdiri dalam mewujudkan misi sosial bukan untuk mendapatkan laba. Hal ini menjadi masalah yang kompleks bagi pemimpin. Beberapa masalah tersebut contohnya adalah bagaimana program dapat disepakati, kemajuan dimonitor dan sukses diukur, bagaimana prioritas ditetapkan dan kesepakatan dicapai, bagaimana karyawan dihargai apakah sesuai untuk diaplikasikan dalam organisasi. Konsultan yang handal diperlukan dari waktu ke waktu untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dengan berfokus pada sistem manajemen organisasi yang baik.

3. Sifat khas perencanaan nirlaba

Sebagian besar organisasi nirlaba tidak memiliki banyak waktu, uang dan sumber daya untuk membuat strategi rencana yang mutakhir dan teliti. Fokus dari organisasi biasanya pada masalah utama yang dihadapkan pada organisasi nirlaba dan secepat mungkin mencari solusi untuk masalah tersebut. Tantangan utama bagi

fasilitator organisasi adalah bagaimana melatih personil organisasi untuk membuat konsep perencanaan dan prosesnya, membantu organisasi untuk membuat konsep perencanaan dan prosesnya membantu organisasi nirlaba untuk fokus dan tetap bertahan walaupun memiliki sumber daya yang terbatas.

2.3.3 Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba

Dalam akuntansi terdapat metode pencatatan yang membedakan cara pencatatan pendapatan dan biaya dalam laporan pendapatan dan biaya organisasi nirlaba secara signifikan. Adapun metode tersebut adalah:

a) Cash Basis

Pengertian biaya menurut basis kas adalah seluruh pengeluaran yang dibayar oleh organisasi nirlaba. Dengan demikian, total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank organisasi nirlaba. Pada akhirnya, surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

b) Accrual Basis

Basis accrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya organisasi nirlaba pada suatu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan organisasi nirlaba adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak organisasi nirlaba terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

2.3.4 Akuntansi organisasi nirlaba

Dalam pengaplikasiannya gereja atau organisasi nirlaba menggunakan basis

akuntansi akrual untuk mengakui pendapatan dan bebannya.

1. Klasifikasi Aktiva bersih

Penyajian aktiva bersih untuk organisasi nirlaba, dikelompokkan dalam tiga kategori yang dibedakan atas ada tidaknya pembatasan, yaitu :

a. Aktiva bersih terikat permanen.

Adalah pembatasan penggunaan sumberdaya yang ditetapkan oleh penyumbang atau pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen (bersifat abadi), tetapi organisasi nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut. Misalnya: asset beasiswa untuk anak anggota jemaat yang mendapatkan juara umum atau $IPK > 3.00$ disekolah SD,SMP,SMA/MK dan perguruan tinggi.

b. Aktiva bersih terikat temporer.

Adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang atau pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Misalnya, asset pembangunan gedung gereja, asset untuk dukacita dan kunjungan untuk orang sakit.

c. Aktiva bersih tidak terikat.

Adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk suatu tujuan tertentu oleh penyumbang atau pemberi sumber daya. Misalnya, sumbangan spontanitas dari jemaat untuk keperluan operasi gereja, iuran setiap bulan dari jemaat.

2. Kontribusi

Pada sebagian besar organisasi nirlaba, kontribusi (sumbangan) merupakan sumber utama pendapatan. Kontribusi adalah transfer kas atau aktiva lain tanpa syarat kepada organisasi atau suatu penyelesaian/pembatalan hutang-hutangnya, tidak secara timbal balik oleh organisasi lain yang tidak bertindak sebagai pemilik.

3. Investasi dan pendapatan investasi

Investasi suatu organisasi nirlaba pada awalnya dicatat pada biaya perolehan, sedangkan investasi yang diterima sebagai sumbangan atau kontribusi dicatat pada nilai wajarnya, dalam kelompok aktiva bersih yang sesuai. Pendapatan investasi harus diakui sebagai pendapatan yang masih harus diterima (*earned*) dan dilaporkan sebagai peningkatan dalam aktiva bersih tidak terikat temporer atau permanen. Keuntungan dan kerugian yang direalisasi (*realized*) diakui pada saat investasi dijual, dan dilaporkan sebagai perubahan dalam aktiva bersih tidak terikat, terikat temporer atau permanen.

4. Sumbangan yang terikat dan tidak terikat

Pembatasan oleh donator menentukan lebih spesifik penggunaan aktiva yang disumbangkan, dibanding dengan suatu pembatasan pada penggunaan aktiva untuk tujuan umum organisasi. Informasi tentang pembatasan oleh donator atas sumber daya sangat relevan bagi pemakai laporan keuangan karena suatu pembatasan

membatasi jasa yang dapat diberikan oleh organisasi nirlaba. Sumbangan pada umumnya dihitung pada nilai wajarnya dan diakui sebagai pendapatan atau keuntungan pada periode diterimanya, atau beban dan aktiva.

2.3.5 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal-hal yang tidak diatur dalam pernyataan standar akuntansi ini harus mengacu kepada pernyataan standar akuntansi yang berlaku umum. Laporan posisi keuangan terdiri dari klasifikasi aktiva dan kewajiban. Informasi mengenai likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokkan aktiva ke dalam aktiva lancar dan tidak lancar, dan kewajiban kedalam jangka pendek dan jangka panjang.

3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

2.4 Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45

Didalam akuntansi organisasi nirlaba terdapat bentuk laporan keuangan dan nama-nama rekening, unsur-unsur laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No.45 adalah:

2.4.1 Laporan Posisi Keuangan

1. Tujuan Laporan posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai:

- Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan
- Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.
- Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total asset, liabilitas, dan asset neto.

2.4.2 Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerima jasa yang lain
3. Persediaan
4. Sewa, asuransi dan jasa lain yang dibayar di muka
5. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
6. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa

Kas atau aset yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokkan aset kedalam kelompok aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas kedalam kelompok jangka panjang atau jangka pendek.

3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas asset atau saat jatuh tempo liabilitas termasuk pembatasan penggunaan asset, dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4.3 Klasifikasi asset neto terikat atau tidak terikat

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok asset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap asset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual atau asset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok asset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, pemerolehan asset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok asset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan

dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Asset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan asset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Gambar 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Menurut PSAK No. 45

Entitas Nirlaba Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20XX	
	<u>20XX</u>
Aset:	
Kas dan setara kas	xx
Piutang bunga	xx
Persediaan dan biaya dibayar di muka	xx
Piutang lain-lain	xx
Investasi Lancar	xx
Properti Investasi	xx
Aset Tetap	xx
Investasi Jangka panjang	<u>xx</u>
Jumlah Aset	xx
Liabilitas dan Aset Neto:	
Utang dagang	xx
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	xx
Utang Lain-lain	xx
Utang Wesel	xx
Kewajiban Tahunan	xx
Utang jangka panjang	<u>xx</u>
Jumlah Liabilitas	xx
Aset Neto:	
Tidak Terikat	xx
Terikat temporer (Catatan B)	xx

Terikat permanen (Catatan C)	xx
Jumlah Aset Neto	xx
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	xx

2. Laporan Aktivitas

a. Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja suatu periode; menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan

b. Perubahan Kelompok Aset Neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode.

Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto.

c. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian.

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah asset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan menyajikan beban sebagai pengurang asset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah asset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada atau tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan asset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang asset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok asset neto tidak menutupi peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam asset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi *incidental* atau peristiwa lain yang berasal di luar

pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

d. Informasi Pemberi Jasa

Laporan aktivitas atau catatan lapran keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Di samping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya, misalnya gaji, sewa, listik, buka dan penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan dan aktivitas administratif lain, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana. Pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, pelaksanaan acara

husus pencarian dana, pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, pelaksanaan acara khusus pencarian dana, pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk dan bahan lain dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

Gambar 2.2 Contoh Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45

Entitas Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX	
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	
Pendapatan dan Penghasilan:	
Sumbangan	xx
Jasa Layanan	xx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	xx
Penghasilan Investasi lain-lain (Catatan E)	xx
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	xx
Lain-Lain	xx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	<u>xx</u>
Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):	
Pemenuhan program Pembatasan	xx
Berakhirnya pembatasan pemerolehan peralatan	xx
Berakhirnya pembatasan waktu	<u>xx</u>
Jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya	<u>xx</u>
Jumlah pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan lain	<u>xx</u>
Beban dan Kerugian:	
Program A	xx
Program B	xx
Program C	xx
Manajemen dan umum	xx
Pencarian dana	<u>xx</u>
jumlah Beban (Catatan F)	<u>xx</u>
Kenaikan Jumlah Aset Neto Tidak Terikat	xx
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer:	
Sumbangan	xx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	xx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	xx

Kerugian akrual untuk kewajiban tahunan	(xx)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	(xx)
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer	(xx)
Perubahan Dalam Aset Neto Terikat Permanen:	
Sumbangan	xx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	Xx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Xx
Kenaikan Aset Neto Terikat Permanen	Xx
Kenaikan Aset Neto	Xx
Aset Neto Pada Awal Tahun Aset Neto	Xx
Pada Akhir Tahun	Xx

3. Laporan Arus Kas

a.) Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode

Laporan arus kas menunjukkan arus uang Kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode yang sama dengan digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar digolongkan dalam tiga kategori yaitu:

A. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh arus kas masuk dari kegiatan aktivitas operasi:

- Penerimaan kas dari jemaat maupun non jemaat. Misalnya sumbangan kolekte dari jemaat untuk keperluan operasi gereja.
- Penerimaan pendapatan bunga, dividen. Misalnya pendapatan bunga atas rekening giro gereja di bank.

B. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan asset tetap yang dibangun sendiri. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta asset tidak berwujud dan asset jangka panjang.

C. Aktivitas pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan atau penurunan aktiva bersih dari surplus dan defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah sebagai berikut:

- Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi.
- Bunga, deviden yang dibatasi untuk jangka panjang.
- Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak dari terpisah dari laporan-laporan diatas. Tujuan pemberi catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah di ungkapkan.

Gambar 2.3 Contoh Laporan Arus Kas Menurut PSAK No.45

<i>Metode Langsung</i>	
Entitas Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari pendapatan jasa Kas	xx
dari Penyumbang Kas dari	xx
Piutang lain-lain	xx
Bunga dan dividen yang diterima Penerimaan lain-lain	xx xx
Bunga yang dibayarkan	(xx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier Hutang lain-lain yang dilunasi	(xx) <u>(xx)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	xx
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xx
Pembelian peralatan	xx
Penerimaan dari penjualan investasi	xx
Pembelian investasi	<u>xx</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Investasi	xx
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	xx
Investasi dalam endowment	xx
Investasi bangunan Investasi perjanjian tahunan	xx <u>xx</u>
	<u>xx</u>
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi Pembayaran kewajiban tahunan	xx xx
Pembayaran utang wesel Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xx) <u>(xx)</u>
	<u>xx</u>

Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Pendanaan	(xx)
Kenaikan (penurunan) neto dalam kas dan setara kas	<u>(xx)</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>xx</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	xx
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	xx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan Dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	xx
Kerugian akibat kebakaran	xx
Kerugian akrual pada kewajiban tahunan	xx
Kenaikan piutang bunga	(xx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	xx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(xx)
Kenaikan dalam hutang dagang	xx
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(xx)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(xx)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(xx)
Bunga dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(xx)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	<u>(xx)</u>
Kas neto diterima (digunakan) Untuk aktivitas operasi	Xx
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Xx
Pembebasan premi asuransi kematian nilai kas yang diserahkan	Xx

Metode Tidak Langsung

**Entitas Nirlaba
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX**

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	Xx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam	
aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk	
aktivitas operasi:	
Depresiasi	xx
Kerugian akibat pada kewajiban tahunan	xx
Kerugian akrual pada kewajiban	xx
tahunan Kenaikan piutang bunga	(xx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya	
dibayar dimuka	Xx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(xx)
Kenaikan dalam hutang dagang	xx
Penurunan dalam penerimaan	
dimuka yang dapat dikembalikan	(xx)
Penurunan dalam hutang lain-	(xx)
lain	(xx)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(xx)
Bunga dividen terikat untuk investasi jangka panjang	
Penghasilan neto terealisasi dan belum	(xx)
terealisasi dari investasi jangka	<u>Xx</u>
panjang	
Kas neto diterima (digunakan) Untuk aktivitas operasi	
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Aliran Kas dari Aktivitas	
Investasi: Ganti rugi dari asuransi	Xx
kebakaran Pembelian peralatan	(xx)
Penerimaan dari penjualan	(xx)
investasi Pembelian investasi	(xx)
Aliran Kas dari Aktivitas	
Pendanaan: Penerimaan dari	Xx
kontribusi terbatas dari: Investasi	Xx
dalam endowment	Xx
Investasi dalam	Xx
endowment Investasi	Xx
bangunan Investasi	<u>Xx</u>
perjanjian tahunan	
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	xx
Pembayaran kewajiban tahunan	(xx)
Pembayaran utang wesel	(xx)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xx)

Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas	Xx
Pendanaan	
Penurunan neto dalam kas setara kas	(xx)
Kas dan setara kas pada awal tahun	(xx)
Kas dan setara pada akhir tahun	Xx
Data Tambahan:	Xx
Aktivitas investasi dan pendanaan non kas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Xx
pembebasan premi asuransi kematian,	
nilai kas yang diserahkan	Xx
Bunga yang dibayarkan	Xx
	Xx

5. Peraturan Tentang Perbendaharaan Gereja

Gereja merupakan yayasan atau lembaga sosial yang berada dibawah organisasi Gerejawi. Awal dibentuknya Gereja dibutuhkan tata kelola organisasi yang baik (*good governance*) dan sumber daya manusia (SDM), hal ini terangkum dalam Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga sebuah organisasi gereja. Tiap-tiap gereja mempunyai tata dasar dan tata rumah rumah tangga masing-masing. Gereja HKBP Hutnamora mempunyai dasar yang mengatur tentang organisasi gereja yaitu dalam Aturan Dohot Peraturan HKBP 2002 DUNG Amandemen Paduahon (Tata Dasar dan Tata Laksana HKBP 2002 Setelah Amandemen Kedua) Dalam isi tata gereja HKBP Hutnamora ada aturan yang mengatur tentang perbendaharaan gereja. Peraturan tentang anggaran pada Bab 13 yang terdiri dari 22 pasal, yang setiap pasal memiliki beberapa ayat-ayat dengan penjelasannya. Peraturan ini diantaranya menjelaskan tentang anggaran distrik, anggaran ressort, anggaran jemaat dan tentang penggolongan persembahan kedua dan persembahan khusus jemaat-jemaat yang dikirimkan langsung ke nomor rekening Anggaran Hatopan yang telah ditetapkan Rapat Majelis Pekerja Sinode.

6. Sistem Pengelolaan Keuangan Gereja Dengan Akuntansi

a. Kegiatan administrasi keuangan gereja meliputi pembuatan anggaran belanja dan pendapatan gereja. Anggaran ini diperlukan agar gereja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan teratur dan terencana. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah meneliti pekerjaan apa yang harus dikerjakan, dan baru kemudian dana untuk membayar pekerjaan itu. Anggaran ini dibuat dengan cermat dan kemudian disampaikan kepada anggota jemaat, dengan maksud untuk memberitahukan kepada mereka apa yang gereja butuhkan dalam pekerjaan itu. Dengan cara demikian jemaat diikutsertakan secara aktif dan bertanggung jawab dalam keseluruhan pelayanan gereja. Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Pada dasarnya siklus akuntansi dapat dibagi sebagai berikut :

1. Membuat atau menerima bukti pencatatan dimana biasanya sebuah entitas mempunyai *from voucher* (bukti pencatatan) sendiri, atau bukti lain yang bisa berupa kwitansi atau lainnya.
2. Mencatat dalam buku jurnal
3. Memindahkan data jurnal ke buku besar
4. Menyusun laporan keuangan

b. Siklus Akuntansi

Sistem akuntansi manual sederhana paling tidak terdiri atas buku besar, bukti transaksi dan prosedur sederhana. Sistem akuntansi yang minimal dapat menghasilkan data untuk penyusunan laporan keuangan umum yang disebut dengan sistem akuntansi pokok (*accounting system proper*). Proses penyusunan laporan keuangan tersebut disusun melalui siklus akuntansi. Siklus akuntansi dapat dibagi

menjadi beberapa pekerjaan yang dilakukan selama periode tertentu antara lain, penjurnalan transaksi dan pemindah bukuan ke dalam buku besar, serta penyiapan laporan keuangan pada akhir periode. Untuk menghasilkan laporan keuangan tahapan siklus akuntansi organisasi gereja dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan Gambar 2.1, siklus akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu :

Tabel 2.1 Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi

Tahap Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk bukti transaksi dan bukti pembukuan - Kegiatan pencatat bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal - Memindahbukukan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam akun buku besar
Tahap pengiktisaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan neraca saldo (trial balance) berdasarkan akun-akun buku besar - Pembuatan jurnal penyesuaian - Penyusunan kertas kerja (worksheet) atau neraca lajur
Tahap pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Neraca/Posisi Keuangan - Laporan Aktivitas - Laporan Arus Kas - Catatan atas Laporan Keuangan

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini memaparkan 5 (lima) penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis untuk melaksanakan penelitian dan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Chenly Ribka S. Pontoh (2013)	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Gereja BZL	PSAK No. 45, Organisasi Nirlaba	Metode Kualitatif Deskriptif	Gereja Bukit Zaitun menyusun laporan keuangan sesuai dengan Tata Dasar dan Peraturan Gereja. Gereja Bukit Zaitun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Yang sesuai dengan PSAK 45 hanya Laporan Aktivitas. Laporan Keuangan yang diterbitkan untuk setiap jemaat berupa laporan realisasi anggaran
2	Angelia Novrina Meilani Tinungki & Rudy J. Pusung (2014)	Penerapan laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK No.45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana.	PSAK No.45 , Organisasi Nirlaba	Metode Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang ada di Panti Sosial belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas menurut pemahaman mereka.
3	Norita Citra Yuliarti (2014)	Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember	PSAK No.45, Laporan Keuangan	Metode Kualitatif Deskriptif	Yayasan panti asuhan belum membuat catatan atas laporan keuangan dan untuk penyajian laporan keuangannya Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim membuat dua laporan keuangan yaitu neraca sederhana , laporan sumber dan pendayagunaan dana. Laporan keuangan belum diaudit oleh auditor independen.
4	Teguh Kristanti Laksmi Bestari (2015)	Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya.	Standart Pelaporan, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan arus Kas	Metode Kualitatif Deskriptif, Pendekatan Studi Kasus	Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada Yayasan tersebut, hal ini dikarenakan terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman

					tentang laporan keuangan, sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama.
5	Fredrik J. Wonok (2016),	Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIM Immanuel Leilem	PSAK No.45, Nirlaba, Gereja	Metode Kualitatif Deskriptif	Jemaat GMIM Immanuel Leilem belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada laporan keuangannya, dan menggunakan laporan keuangan yang disetujui bersama oleh organisasi gereja. Hasilnya sudah baik, tapi masih ada laporan yang belum cukup jelas.

2.6 Kerangka Konseptual

“Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi sekolah, rumah sakit, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundangundangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa tugas pemerintah. Bagi tiap- tiap jenis organisasi, sistem perencanaan berbeda-beda tergantung ada tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang mempengaruhi. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang dihadapi organisasi , maka diperlukan sistem perencanaan yang semakin kompleks dan canggih.” (Mardiasmo, 2009:33)

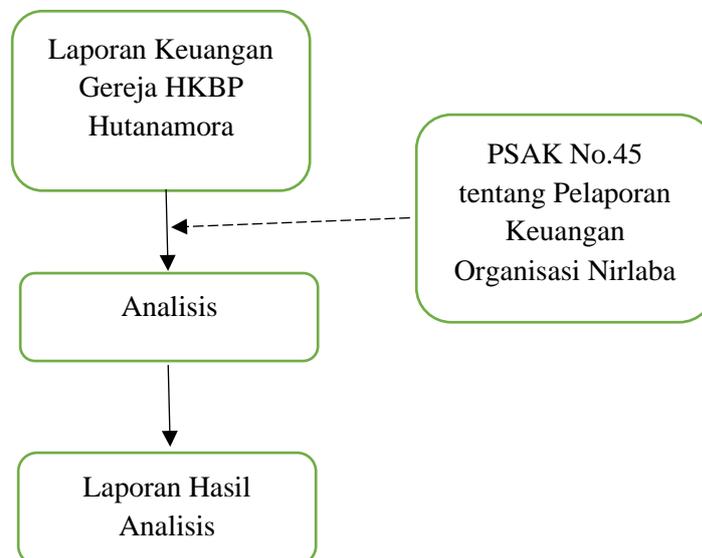
Gereja termasuk pada jenis lembaga/organisasi nirlaba karena kegiatannya tidak untuk mencari laba melainkan untuk kepentingan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Seiring kegiatan entitas nirlaba yang semakin banyak, maka entitas nirlaba pun mendapatkan dana penerimaan yang besar dan dana pengeluaran yang besar pula sehingga perlu adanya standar akuntansi keuangan yang mengaturnya, maka dari itu, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan bagi Entitas Nirlaba.

Tujuan dari PSAK No.45 ini adalah agar laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban entitas

nirlaba kepada pihak penyumbang atas penerimaan dana dan penyaluran dana yang dilakukan.

Penelitian ini menganalisis tentang Penerapan PSAK No.45 yang dilakukan di Gereja HKBP Hutanamora. Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya serta tinjauan teoritis yang membangun konsep variabel penelitian ini, maka kerangka pemikiran dapat dikemukakan pada gambar berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Pendekatan ini juga berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya. kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris dalam laporan. Penelitian dilakukan langsung pada Gereja HKBP Hutanamora.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gereja HKBP Hutanamora, Kecamatan Silaen, Toba Samosir

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Des 2020				Jan – Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
3	Seminar Proposal										■										
4	Perbaikan/ ACC Proposal										■	■									
5	Pengolahan Data												■	■	■						
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■		
8	Sidang Meja Jijau																			■	■

Sumber : data diolah oleh penulis (2021)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pada bagian keuangan Gereja HKBP Hutnamora yaitu bendahara serta Pendeta HKBP Hutnamora. Namun tidak menutup kemungkinan pula wawancara ini dilakukan kepada pengelola Gereja lainnya untuk mendapatkan informasi tambahan yang dirasa peneliti perlu, hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

3.4 Jenis Data yang Dibutuhkan

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Subjek

Data subjek adalah berupa jenis data penelitian berupa sebuah opini, sikap, pengalaman, karakteristik dan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek dari penelitian ini (responden). Maka dapat dikatakan bahwa data subjek

ialah data penelitian yang diberikan oleh responden yaitu bagian perbendaharaan dan administrasi gereja yang melayani di Gereja HKBP Hutanamora

2. Data Dokumenter (Dokumen Data)

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yaitu berupa faktur, jurnal, surat, notulen hasil rapat atau lainnya yang berbentuk laporan program laporan keuangan. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahun 2019 Gereja HKBP Hutanamora.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian, atau hasil pengujian. Dalam hal ini data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur tentang laporan keuangan gereja dan pencatatan transaksi keuangan dan data-data lainnya yang diperlukan dalam pembahasan. Data diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan, yaitu bagian perbendaharaan dan administrasi gereja yang melayani di Gereja HKBP Hutanamora tersebut.

2. Data Sekunder

Menurut Jadongan Sijabat (2014) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi.

Dalam hal ini peneliti data berupa laporan keuangan Gereja HKBP Hutnamora pada tahun 2019. Data penunjang yang diperlukan seperti studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan teori-teori dari buku kuliah, skripsi terdahulu dan internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, ada beberapa metode yang digunakan seperti:

1. Wawancara

Menurut eisterberg dalam Sugiyono (2013), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Wawancara lisan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pihak-pihak pengurus gereja HKBP Hutnamora. Wawancara lisan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses akuntansi dan cara melaporkannya kepada gereja. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dalam hal ini bendahara Gereja HKBP Hutnamora, bagian tata usaha gereja. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka sebagai bagian dari langkah studi eksploratif yang digunakan untuk suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (findings) yang berhubungan dengan laporan keuangan gereja.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Menurut Mohammad Nazir (2014) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data laporan keuangan gereja tahun 2019 yang dibutuhkan, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang jelas tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan gereja HKBP Hutnamora.

b. Metode Komparatif

Menurut Sugiyono (2014:54) metode komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Membuat perbandingan atas fakta-fakta yang ada di gereja (laporan keuangan gereja tahun 2019) dengan teori yang mendukung dan telah dipelajari (PSAK No.45). dari hasil perbandingan tersebut maka akan diambil suatu kesimpulan untuk menyusun laporan keuangan Gereja HKBP Hutnamora mengacu pada PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Kemudian hasil pendokumenan sebagai bentuk catatan akuntansi akan dibandingkan dengan PSAK

No.45. dengan demikian dapat dibuat kesimpulan apakah penerapan akuntansi di Gereja HKBP Hutanamora sudah memenuhi PSAK No.45.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Hutanamora

Pada tanggal 6 Mei 1956, Johannes Warneck ditempatkan di Balige. Sebelum melakukan misi zending Johannes Warneck melakukan observasi didampingi oleh para penginjil lainnya seperti G. Pilgram, Pohlig, Jung, dan Bruch selama 3 hari di daerah penginjilan Tanah Batak yaitu pada bulan Maret 1957. Dalam observasi tersebut mereka mendapat sambutan yang baik dari para raja serta menjamu mereka dengan makan dengan khas Batak. Dari hasil observasi itulah dia memilih daerah Balige sebagai tahap awal untuk melakukan pengabaran Injil dan sebagai pos penginjilan untuk Tanah Batak. 8 Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia memberikan arti “silsilah”, dua arti untuk kata “sejarah” yang perlu dikutip di sini. 9 8 J. R. Hutauruk, *Tebarkanlah Jalamu, Pematang Siantar: Percetakan HKBP*, 2010. hal 43. 9 W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1976, hal. 887. Tujuan dari segala usaha menguraikan dan menafsirkan zaman lampau ini ialah untuk menciptakan suatu gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang masa yang telah silam. 12 10 De Jonge, C, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004, hal. 14. 11 *Ibid*, hal. 15. 12 De Jonge, C, *op. cit .*, hal. 19,20. Universitas Sumatera Utara Oleh karena itu defenisi sejarah gereja harus menghubungkan kedua hal ini: uraian kenyataan dan penilaian theologis 13 HKBP adalah Gereja, bukan lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Pada saat ini Gereja HKBP Hutanamora merupakan organisasi non profit yang bergerak dibidang pelayanan iman keagamaan khususnya agama Kristen Protestan. Gereja HKBP Hutanamora adalah bagian pelayanan HKBP Ressort Sitorang Distrik IV Toba.

1.1.2 Visi dan Misi Organisasi

A. Visi

HKBP berkembang menjadi gereja yang inklusif, dialogis dan terbuka, serta mampu dan bertenaga mengembangkan kehidupan yang bermutu di dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, bersama-sama dengan semua orang di dalam masyarakat global, terutama masyarakat kristen, demi kemuliaan Allah Bapa Yang Mahakuasa.

B. Misi

HKBP berusaha meningkatkan mutu segenap warga masyarakat, terutama warga HKBP, melalui pelayanan-pelayanan gereja yang bermutu agar mampu melaksanakan amanat Tuhan Yesus dalam segenap perilaku kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, maupun kehidupan bersama segenap masyarakat manusia di tingkat lokal dan nasional, di tingkat regional dan global dalam menghadapi tantangan Abad-21.

Dalam melaksanakan misi menuju visi tersebut di atas, HKBP berpegang teguh pada prinsip dibawah ini:

1. Melayani, bukan dilayani (Mrk. 10:45)
2. Menjadi garam dan terang (Mat. 5:13-14)
3. Menegakkan keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan (Mrk.16: 15; Luk. 4: 18-19).

4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian tugas

Setiap organisasi selalu dihadapkan pada berbagai kegiatan yang saling berkaitan, oleh karena itu perlu adanya koordinasi agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Didalam organisasi terdapat perbedaan antara tanggungjawab dan wewenang yang dibedakan antara masing-masing anggota organisasi.

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Gereja HKBP Hutanamora sebagai berikut:

1. Pendeta Resort/Pimpinan Jemaat

Pimpinan jemaat induk adalah Pendeta Resort, dan yang memimpin jemaat cabang disebut Pimpinan Jemaat. Adapun tugas dan tanggung jawab Jabatan Pendeta Resort / Pimpinan Jemaat, sebagai berikut:

- 1) Memimpin resort bersama-sama dengan majelis resort.
- 2) Memimpin jemaat induk resort bersama-sama dengan pelayan tahbisan lainnya.
- 3) Memimpin rapat resort, rapat majelis resort, dan rapat-rapat lain di tingkat resort.
- 4) Memikirkan semua yang dibutuhkan demi membangkitkan dan menghidupkan jemaat bersama-sama dengan pelayan-pelayan di resort itu.
- 5) Membimbing jemaat-jemaat yang tergabung dalam resort itu untuk memenuhi tanggungjawabnya.
- 6) Melaksanakan keputusan Sinode Agung, Rapat Majelis Pekerja Sinode, Sinode Distrik, Rapat Majelis pekerja distrik, dan rapat resort.

- 7) Mengawasi keuangan dan kekayaan jemaat-jemaat yang tergabung dalam resort itu.
- 8) Membuat evaluasi dan memberikan laporan pekerjaan, statistik, dan keuangan resort ke rapat resort dan praeses.
- 9) Memimpin jemaat setempat, merencanakan dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pelayanan sesuai dengan tugas-tugas panggilan gereja.
- 10) Memimpin pelayanan tahbisan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
- 11) Memimpin rapat jemaat dan rapat pelayanan.

2. Dewan Koinonia

Dewan Koinonia adalah dewan yang merencanakan dan melaksanakan pelayanan-pelayanan untuk memantapkan persekutuan yang sehati, sepikiran, dan seperasaan di jemaat mencakup seksi sekolah minggu, remaja, pemuda, perempuan, bapak, dan lansia.

Dalam Dewan Koinonia terdapat seksi-seksi yang terdiri dari:

a. Seksi Sekolah Minggu

Tugas dan tanggung jawab Seksi Gereja Minggu, antara lain:

- 1) Membimbing anak-anak gereja minggu dalam memperelajari firman Allah.
- 2) membimbing anak-anak gereja minggu dalam perkembangan keagamaan dan kegerejaan.
- 3) Membimbing anak-anak gereja minggu sesuai dengan pola pendidikan gereja minggu yang telah ditetapkan oleh HKBP.

- 4) Membuat evaluasi dan laporan berkala tentang pelaksanaan tugas untuk disampaikan kepada ketua dewan diakonia dan kepada pimpinan jemaat, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Remaja

Tugas dan tanggung jawab Seksi Remaja, antara lain:

- 1) Membimbing remaja untuk mengenal Tuhan
- 2) Membimbing remaja dalam perkembangan pemahaman keagamaan atau kegerejaan.
- 3) Membimbing remaja sesuai dengan pola pelaksanaan seksi remaja yang telah ditetapkan oleh HKBP.
- 4) Membuat evaluasi dan laporan berkala tentang pelayanan terhadap remaja dan menyampaikannya kepada ketua dewan koinonia dan pimpinan jemaat, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c. Lansia (Lanjut Usia)

Tugas dan tanggung jawab Seksi Lansia, antara lain:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pelayanan terhadap kaum Lansia jemaat untuk membantu, mendorong, dan membekali anggota jemaat lanjut usia bersekutu, bersaksi dan melayani serta bertumbuh dalam kedewasaan iman.
- 2) Membimbing kaum lansia sehubungan dengan pola pelaksanaan seksi lansia yang ditentukan oleh HKBP.
- 3) Membuat evaluasi dan laporan berkala tentang pelayanan kaum lansia yang akan disampaikan kepada ketua dewan koinonia dan pimpinan jemaat, sesuai dengan waktu yang ditentukan.

3. Dewan Marturia

Dewan Marturia adalah dewan yang memikirkan dan melaksanakan kegiatan pemberitaan injil di tengah-tengah jemaat dan masyarakat yang mencakup seksi musik dan seksi pekabaran injil (seksi zending).

Dalam Dewan Marturia terdapat seksi-seksi yang terdiri dari:

a. Seksi Musik

Tugas dan tanggung jawab Seksi Musik, antara lain:

- 1) Memberikan bimbingan dalam hal kegiatan musik vokalia dan instrumentalia di jemaat, untuk memberitakan firman Allah.
- 2) Menyediakan keperluan keperluan yang berhubungan dengan kegiatan musik vokalia dan instrumentalia.
- 2) Meningkatkan kelompok kelompok paduan suara dan kelompok pemusik.
- 3) Membuat evaluasi dan laporan berkala tentang pelaksanaan tugasnya yang akan di sampaikan kepada ketua dewan marturia dan pimpinan jemaat, sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

b. Seksi Pekabaran Injil (Zending)

Tugas dan tanggung jawab Seksi Pekabaran Injil, antara lain:

- 1) Melaksanakan pemberitaan injil di dalam gereja HKBP sendiri.
- 2) Melaksanakan pemberitaan injil di luar HKBP.
- 3) Menghimpun persembahan, dana melalui donatur dan kegiatan kegiatan lainnya untuk menyokong kegiatan pekabaran injil yang lebih luas.
- 4) Menjalankan program pekararan injil HKBP.

- 5) Membuat evaluasi dan laporan berkala tentang pelaksanaan tugasnya untuk disampaikan kepada ketua dewan marturia dan pimpinan jemaat, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4. Dewan Diakonia

Dewan Diakonia adalah dewan yang memikirkan dan melaksanakan pelayanan diakonia, meningkatkan pengetahuan dan kesehatan, demikian juga melaksanakan komunikasi dengan masyarakat sekitar maupun pemerintah, yang mencakup seksi diakonia sosial, seksi pendidikan, seksi kesehatan, dan seksi kemasyarakatan.

5. Bendahara

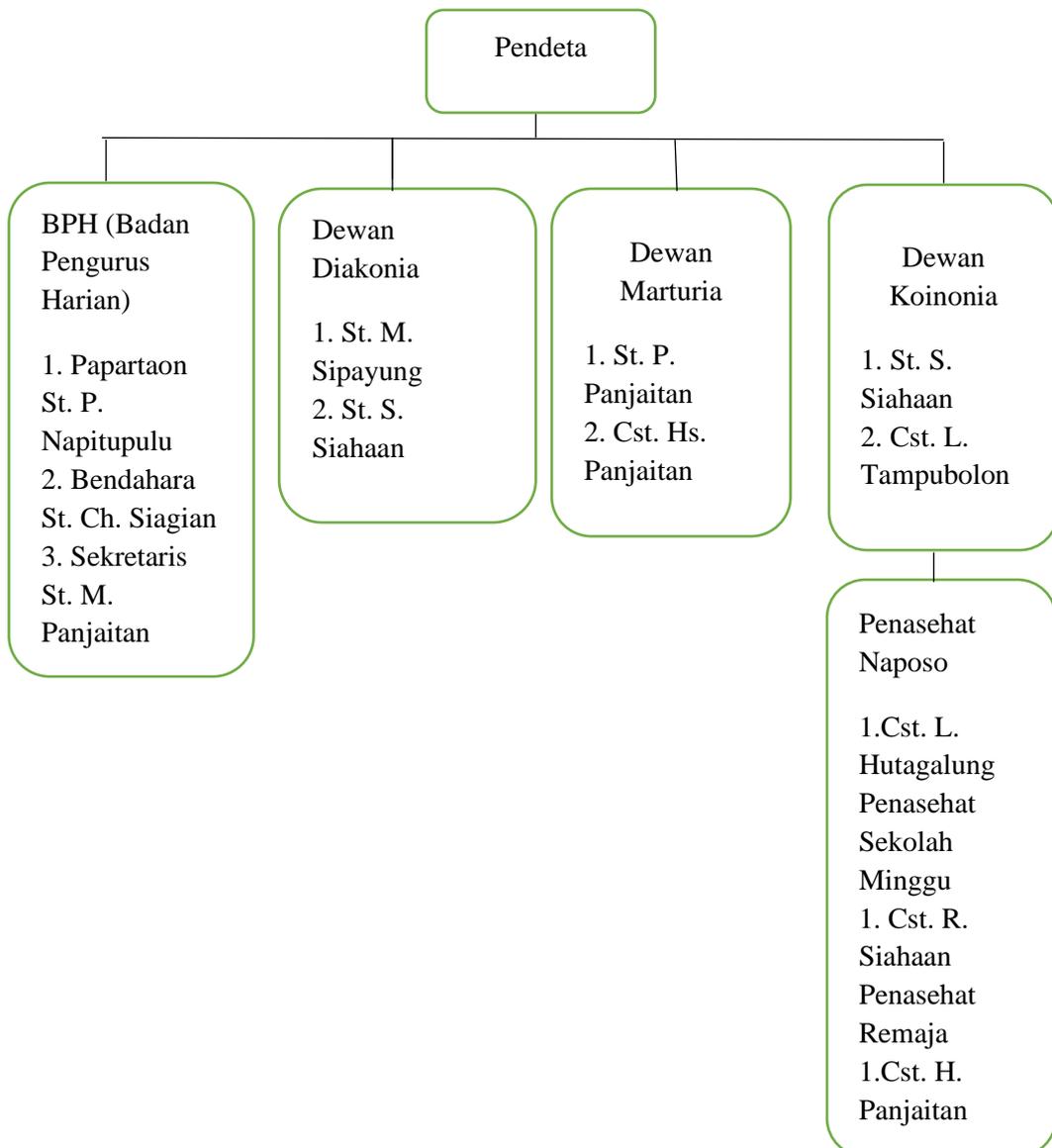
Tugas dan tanggung jawab Jabatan Bendahara Jemaat, antara lain:

- 1) Menghimpun, menghitung, menyimpan semua uang jemaat yang bersumber dari berbagai kegiatan yang dilakukan jemaat.
- 2) Membayar dengan uang jemaat segala keperluan yang berhubungan dengan berbagai kegiatan di jemaat sesuai dengan keputusan rapat pelayanan tahbisan, dengan persetujuan jemaat.
- 3) Membuat berita keuangan jemaat melalui warta jemaat dan laporan tertulis atau cetakkan pada minggu pertama setiap bulan, setiap triwulan, atau setiap semester.
- 4) Menyimpan uang jemaat di Bank atau di kantor pos terdekat, kecuali keperluan sehari-hari yang dapat disimpan di brankas sesuai dengan keputusan rapat pelayanan tahbisan.
- 5) Mengirimkan semua uang yang pantas diserahkan ke ressort, distrik, dan kantor Pusat HKBP dengan persetujuan pimpinan jemaat.

6. Mengatur semua uang jemaat melalui pembukuan uang masuk dan keluar. Semua bendahara dewan dan seksi yang memegang kas kecil dianggap sebagai wakil bendahara jemaat.

7. Utusan Sintua Ke Rapat Resort

Tugas untuk utusan Sintua ke rapat resort adalah sebagai perwakilan Gereja HKBP Hutnamora dalam menghadiri rapat ke resort.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Gereja Huria Kristen Batak Protestan Hutnamora

Sumber : Gereja HKBP Hutnamora

1.1.3 Program Kerja

Gereja HKBP Hutnamora memiliki berbagai program kerja dalam setiap tahunnya. Dalam program kerja tahunan gereja HKBP dibagi menjadi empat bagian yang terdiri dari:

1. Program Kerja Umum

Pada program kerja umum yaitu program kerja yang bertujuan untuk peningkatan kualitas gereja dalam pelayanan, administratif dan fasilitas gereja.

2. Program Kerja Dewan Koinonia

Program kerja dewan Koinonia terdiri dari program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan-pelayanan untuk memantapkan persekutuan yang sehat, sepiikiran, dan seperasaan di jemaat mencakup seksi sekolah minggu, remaja, pemuda, perempuan, bapak, dan lansia.

3. Program Kerja Dewan Marturia

Program kerja dewan Marturia merupakan program kerja yang berhubungan dengan melaksanakan kegiatan pemberitaan injil di tengah-tengah jemaat dan masyarakat yang mencakup seksi musik dan seksi pekabaran injil (seksi zending).

4. Program Kerja Dewan Dekanonia

Program kerja dewan Dekanonia merupakan program kerja yang berisikan pelayanan diakonia dalam meningkatkan pengetahuan dan kesehatan, demikian juga melaksanakan komunikasi dengan masyarakat sekitar maupun pemerintah, yang mencakup seksi diakonia sosial, seksi pendidikan, seksi kesehatan, dan seksi kemasyarakatan.

4.2 Deskripsi Data

Gereja HKBP membuat laporan keuangan terdiri dari tiga bagian secara terpisah. Ketiga laporan keuangan tersebut meliputi laporan neraca kas gereja, laporan penerimaan dan pengeluaran kas, dan laporan penerimaan dan pengeluaran kas mingguan. Laporan neraca kas dan laporan penerimaan dan pengeluaran kas tersebut dihitung dari tanggal 1 Desember 2018 sampai dengan 30 November 2019, periode tersebut dihitung selama satu tahun. Hal ini berbeda dengan periode satu tahun pada biasanya yang dimulai dari awal Januari sampai dengan akhir Desember. Gereja HKBP menggunakan periode tersebut dengan alasan pada saat bulan Desember gereja memiliki berbagai kegiatan sehingga periode pelaporan keuangan gereja dimajukan ke akhir bulan November.

Laporan keuangan Gereja HKBP disusun oleh Majelis Perbendaharaan dan Administrasi gereja serta Bendahara gereja, kemudian diverifikasi oleh jemaat gereja yang tergabung dalam tim verifikasi yang memiliki latar belakang dibidang akuntansi dan dilaporkan kepada jemaat dan donatur.

Penjelasan atas ketiga laporan keuangan tersebut adalah:

4.2.1 Laporan Neraca Kas Gereja HKBP Hutanamora

Laporan neraca kas Gereja HKBP Hutanamora menyajikan informasi keuangan berupa jumlah kas yang masih dipegang dari masing-masing bagian oleh gereja dan jumlah kewajiban yang wajib disetor oleh Gereja HKBP dalam periode satu tahun dan saldo dana yang tersisa dari serangkaian program Gereja HKBP. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan tersebut berhubungan langsung dengan program-program kegiatan gereja yang telah dianggarkan selama satu tahun.

Deskripsi mengenai nama rekening yang digunakan dalam laporan neraca kas Gereja HKBP sebagai berikut:

a. Kas Huria

Rekening ini menyajikan informasi sisa alokasi dana dari Gereja HKBP yang digunakan untuk kepentingan Gereja HKBP. Alokasi dana tersebut digunakan untuk membiayai program-program kerja yang telah dianggarkan oleh pendeta resort/pimpinan jemaat, biaya rutin, dan biaya umum dan operasional Gereja HKBP. Kas huria didapat dari persembahan I kebaktian dari ibadah tiap minggunya, persembahan bulanan, ucapan syukur/hamauliateon, perpuluhan, acara kebaktian keluarga, dan lain sebagainya.

b. Kas Pembangunan

Rekening ini menyajikan informasi sisa kas yang masih tersisa dari serangkaian program gereja dalam pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana Gereja HKBP. Kas pembangunan ini didapat dari persembahan pembangunan dan sumbangan dari jemaat dan donatur.

c. Kas Naboho

Rekening ini menyajikan informasi jumlah sumbangan dari jemaat dan donatur yang digunakan kegiatan keagamaan diluar dari program gereja yang akan diserahkan ke Gereja HKBP Pusat.

d. Kas Fons

Rekening ini menyajikan informasi jumlah kas yang dimiliki gereja sebagai bantuan sosial. Kas fons ini berasal dari tabungan sosial kematian dan namamolus. Kas Fons ini didapat dari iuran anggota gereja, sumbangan jemaat atau donatur, dan bunga dari tabungan bank.

e. Kas Pusat

Rekening ini menyajikan informasi jumlah persembahan yang akan disetor ke Gereja HKBP Pusat. Persembahan tersebut didapat dari jumlah persembahan II pada tiap minggunya.

f. Kas Panitia Renovasi dan Marmer

Rekening ini menyajikan informasi jumlah kas yang masih tersisa atau belum digunakan untuk renovasi bangunan gereja.

g. Kas Panitia Pembangunan dan Pastori

Rekening ini menyajikan informasi jumlah kas yang masih tersisa atau belum digunakan untuk kegiatan program kerja panitia pembangunan dan pastori.

h. Persembahan Naboho disetor

Rekening ini menyajikan informasi jumlah sisa dana dari jemaat dan donatur yang masih akan disetor ke Gereja HKBP Pusat.

i. Persembahan Pusat ditransfer

Rekening ini menyajikan informasi jumlah sisa dana yang masih akan ditransfer ke Gereja HKBP Pusat.

j. Saldo Dana

Rekening ini menyajikan informasi dana yang masih tersisa dari masing-masing harta dalam laporan neraca kas Gereja HKBP Hutanamora.

Bentuk laporan neraca kas Gereja HKBP Hutanamora disajikan dalam gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1 Laporan Neraca Gereja HKBP Hutanamora

					
NERACA KAS Gereja HKBP Hutanamora 1 Des 2018- 30 Nov 2019					
HARI	DEBIT		Kewajiban	KREDIT	
	2018	2019	dan Saldo Dana	2018	2019
Kas Huria	7.458.527	97.567.023	Persembahan Naboho disetor	4.164.500	27.168.770
Kas Pembangunan	4.018.239	11.491.048	Persembahan Pusat ditransfer	(536.101)	35.807.724
Kas Naboho	4.164.500	27.168.770			
Kas Fons	16.892.605	22.635.441	Jumlah Kewajiban	<u>3.628.399</u>	<u>62.976.494</u>
Kas Pusat	(536.101)	35.807.724			
			Saldo Dana Huria	7.458.527	97.567.023
Kas Panitia Renovasi SM & Marmer	-	52.548.941	Saldo Dana Pembangunan	4.018.239	11.491.048
Kas Panitia Pembangunan SM & Pastori	-	61.985.464	Saldo Dana Fons	16.892.605	22.635.411
			Saldo Dana Panitia Renovasi SM & Marmer	-	52.548.941
			Saldo Dana Panitia Pembangunan Gedung SM & Pastori	-	61.985.464
			Jumlah Saldo	<u>28.369.371</u>	<u>246.204.381</u>
Jumlah	31.997.770	309.204.381	Jumlah	31.997.770	309.204.381

Sumber: Gereja HKBP Hutanamora

4.2.2 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan Gereja HKBP Hutanamora

Laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan Gereja HKBP merupakan laporan yang berisi informasi mengenai sumber penerimaan dan pengeluaran keuangan Gereja HKBP selama periode satu tahun. Deskripsi dari nama rekening yang digunakan dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas Gereja HKBP sebagai berikut:

a. Persembahan Huria

Rekening ini menyajikan informasi pendapatan dari Gereja HKBP Hutanamora dari setiap minggu kebaktian gereja.

b. Dana Kantor Pusat

Rekening ini menyajikan informasi pendapatan dari persembahan bagian kedua pada kebaktian gereja tiap minggunya dan sumbangan dari jemaat dan donatur. Pengeluaran dari dana kantor pusat adalah jumlah dana kantor pusat yang telah ditransfer ke gereja pusat.

c. Kas Pembangunan

Rekening ini mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dari jemaat dan donatur yang bertujuan untuk pembangunan gereja.

d. Tabungan Sosial Kematian

Rekening ini menyajikan informasi pendapatan dari iuran anggota gereja, pendapatan dari bunga tabungan bank, sumbangan jemaat dan donatur. Informasi pengeluaran dari tabungan sosial kematian merupakan jumlah dana yang telah tersalurkan

e. Namamolus

Rekening ini menyajikan informasi pendapatan dari jemaat dan donatur yang dana tersebut digunakan untuk disalurkan untuk persembahan ke distrik (Gereja HKBP yang berada di pelosok Nusantara), persembahan ke ressort, bantuan bencana alam, dan kegiatan keagamaan lainnya diluar dari program Gereja HKBP.

f. Jasa dan Lain-lain

Rekening ini menyajikan informasi pendapatan dari sewa sopo godang (gedung tempat pesta), penjualan buku-buku, hasil program dari seksi pemuda dan perempuan, tabungan huria, parkir dalam gereja tiap minggunya, dan penerimaan jasa lainnya.

g. Ucapan Syukur

Rekening ini menyajikan informasi pendapatan dari jemaat gereja yang memberikan uangnya secara sukarela kepada pendeta atau pengurus gereja sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus. Informasi pengeluaran dari ucapan syukur merupakan jumlah dana yang telah diterima kepada pendeta atau pengurus gereja.

h. Biaya Rutin

Rekening ini digunakan untuk menyajikan informasi biaya- biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan yang tidak berhubungan dengan kegiatan program gereja.

i. Biaya Umum dan Operasional Huria

Rekening ini menyajikan informasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan gereja dan kegiatan operasional Gereja HKBP.

j. Seksi Sekolah Minggu

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran dari program seksi sekolah minggu. Biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari unit ibadah, unit musik, unit pemerhati, transportasi guru sekolah minggu, pembinaan guru sekolah minggu, natal sekolah minggu, dan biaya pengurus harian seksi sekolah minggu.

k. Seksi Remaja

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran dari program kerja seksi remaja. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya unit rohani dan vocal group dan biaya pengurus harian seksi remaja.

l. Seksi Pemuda

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran dari program seksi Pemuda yang terdiri dari berbagai unit didalamnya. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya pengurus harian seksi pemuda, unit olah raga, unit pengkaderan anggota, unit perlengkapan, peralatan dan transportasi, unit seni dan kreatifitas, unit ibadah dan natal, unit koor dan paduan suara, unit kewirausahaan, unit media dan informasi, unit pelayanan kasih, unit judika, unit miracle voice(vocal group), dan unit el shadai.

m. Seksi Perempuan

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran dari berbagai program kerja seksi perempuan dalam pelayanan gereja. Seksi perempuan terdiri dari berbagai unit didalamnya yang berhubungan dengan program kerja seksi perempuan. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari unit kerohanian dan oikumene, biaya pengurus harian seksi perempuan, unit ina parhari kamis (perkumpulan perempuan tiap hari kamis), unit ina hanna (vocal group), dan unit TD Debora

(Pelayanan seksi perempuan).

n. Seksi Bapak

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran dari berbagai program kerja seksi bapak dalam pelayanan gereja. Seksi bapak terdiri dari beberapa unit dalam pelayanan gereja. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari unit rohani, koor, dan kunjungan yang bersifat sosial.

o. Simeon Lois-Lansia

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran dari seksi lansia gereja. Biaya yang dikeluarkan dari seksi lansia digunakan untuk kepentingan program kerja dari seksi lansia dan biaya pengurus harian seksi lansia.

p. Diakonia Sosial

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran dari serangkaian program kerja yang telah dilakukan oleh Diakonia Sosial.

q. Pendidikan dan Kemasyarakatan

Rekening ini menyajikan informasi pengeluaran dari kegiatan pendidikan dan kemasyarakatan.

r. Seksi Kesehatan

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran dari bagian seksi kesehatan dalam menjalankan program kerjanya.

s. Seksi Zending

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran dari bagian seksi zending dalam pelayanannya dalam menyebarkan injil.

t. Seksi Musik dan Ibadah

Rekening ini menyajikan informasi jumlah pengeluaran seksi musik dan

ibadah yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional gereja.

u. Selisih Kas Masuk-Keluar

Rekening ini menyajikan informasi selisih jumlah kas pada pengeluaran gereja.

Gambar 5.2 Bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas Gereja HKBP Hutanamora

PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KEUANGAN Gereja HKBP Hutanamora Hutanamora Per 01 Des 2018- 30 Nov 2019			
PENDAPATAN	DEBET	PENGELUARAN	KREDIT
	2019		2019
Persembahan Huria	604.492.015	Biaya Rutin	220.708.226
Dana Kantor Pusat & Namarboho	189.889.075	Biaya Umum & Operasional Huria	286.399.168
Kas Pembangunan	158.206.416	Kas Pembangunan	154.255.748
Tabungan Sosial Kematian-Fons	7.706.726	Tabungan Sosial Kematian-Fons	1.493.150
Namamolus	81.312.000	Namamolus	65.162.900
Jasa dan Lain-lain	102.067.268	Seksi Sekolah Minggu	28.505.000
Ucapan Syukur	54.352.000	Seksi Remaja	-
		Seksi Pemuda	10.919.000
		Seksi Perempuan	14.700.000
		Seksi Bapak	3.800.000
		Miracle Voice	-
Panitia Pembangunan		Debora	-
Perolehan Inventaris		Simeon Lois-Lansia	3.220.000
Perolehan Fisik Pembangunan		Diakonia Sosial	14.800.000
		Pendidikan & Kemasyarakatan	2.000.000
		Seksi Kesehatan	2.000.000
		Seksi Zending	20.000.000
		Seksi Musik dan Ibadah	1.300.000
		Dana Kantor Pusat & Namarboho	153.915.250
		Ucapan Syukur	52.649.100
		Selisih Kas Masuk-Keluar	162.197.958
Jumlah	1.198.025.500	Jumlah	1.198.025.500

4.2.3 Laporan Arus Kas Mingguan

Laporan arus kas mingguan merupakan informasi sumber penerimaan dan pengeluaran Gereja HKBP selama satu minggu yang dilaporkan pada warta jemaat gereja didalam warta keuangan. Deskripsi dan tujuan rekening yang digunakan dalam laporan arus kas mingguan hampir sama dengan laporan arus kas gereja dalam periode satu tahun. Laporan arus kas mingguan bertujuan memberikan informasi dari jemaat dan donatur bahwa dana tersebut telah diterima oleh pihak gereja dan dana yang dikeluarkan pihak gereja dalam tiap minggunya serta menunjukkan perubahan jumlah saldo dana yang dimiliki gereja pada setiap pelaporan laporan arus kas mingguan ini.

Gambar 4.3 Contoh Warta Keuangan Gereja HKBP Hutnamora Tanggal 01-07 Januari 2019

A. Penerimaan :							
No	NAMA KEGIATAN/HURIA	MASUK HURIA	PEMB.	NA BOH O	FONS	PUSAT	JUMLAH
1	Pers. Keb ujung tahun 31/12/2018, pkl 17.30 (589)	4.538.800				3.370.000	7.908.800
	Pers. Keb tahun baru 01/01/2019, pkl 09.00 (483)	2.783.400				2.407.000	5.190.400
	Pers. Keb minggu, 02/01/19, pkl 06.30 (82)	1.201.000					1.201.000
	Pers. Keb minggu, 02/01/19, pkl 08.30 (267)	2.291.250	397.150			366.600	3.055.000
	Pers. Keb minggu, 02/01/19, pkl 17.30 (210)	1.147.875	198.965			183.660	1.530.500
	Pers. S. Minggu,(40)	117.000					117.000
	Pers. Keb. Syukur Kel. H. Simanjuntak/Iriani, atas lepas sidi : Ferdinan Simanjuntak 26/12/2019	80.000					80.000
	Pers. Keb. Rapat Sinode Ressort, 28/12/2019	122.000					122.000
2	Persembahan Bulanan :						
	1. Kel.Simanjuntak/br. Pardede, S.Timur; lunas 2019	150.000					150.000
	2. Kel. Ny. Siallagan/br. Simbolon, S.Selatan; Lunas 2019	150.000					150.000
	3. Kel. L. Manihuruk/br/ Hutabalian, S.Tengah; Lunas 2019	600.000					600.000
	4. WWT (sept-des 2019)	773.000					773.000
	5. Kel. H. Limbong/br. Sirait; lunas '19	100.000			30.000		130.000
3	Ucapan Syukur / Hamauliateon :						
	1. (ralat warta tgl 02/01/19) an. Sitauli Siallagan, SE, Akt., NHKBP Rp. 75.000			75.000			75.000

	2. Kel. Okha Marundruri/Uly br. Simanjuntak	500.000				500.000
	3. Kel. Besar M. Tambunan/br. Lumbantobing (+), S.Timur, utk Pak Sri Rp. 100.000			100.000		100.000
	4. NN. Utk Pdt. MKP, Rp. 100.000			100.000		100.000
	5. RRS, 19/12/2019	100.000				100.000
	6. Kel. F. Silitonga/br. Tambunan, atas kelahiran anak kembar	500.000				500.000
	7. kel. L. Manihuruk/br. Hutabalian, S. Tengah; Pdt. Ress. Rp. 500.000; Pdt. MKP, Rp. 300.000; Pdt. Dipb. Rp. 300.000			1.100.000		1.100.000
	8. Kel. Hendra Sirait/br. Panjaitan, atas Baptisan Kudus anak; Huria Rp. 100.000, Pdt. Ress., Pdt. Dip., Pdt. Mhs., @ Rp. 50.000, Sintua Rp. 100.000	100.000		250.000		350.000
	9. NN., untuk korban bencana merapi, (26/12/2019)	500.000				
	10. Kel. H. Limbong/br. Sirait, Huria Rp. 100.000	100.000				

4	Perpuluhan :					
	1. RM.(17.30) 02/01/2019; utk s.minggu			300.000		300.000
	2. NN, 17.30' 02/01/2019	300.000				300.000
5	Natal Keluarga :					
	1. Kel. H. Marpaung/br. Sirait	50.000				50.000
6	Acara Tahun Baru Keluarga :					
	1. Kel. Pdt. M. Silaban, S.Th/br. Marbun	100.000				100.000
	2. Kel. Pdt. E. Rambe, M.Th/br. Hutapea	50.000				50.000
	3. Kel. Besar St. LH. Simanjuntak/br. Tambunan (Op.Sumanggara)	140.000				140.000
	4. Kel. St. E.S. Siahaan/br. Sitorus (S. Timur)	95.000				95.000
	5. Kel. St. SW. Sirait, SH/br. Tampubolon (S.Timur)	100.000				100.000
	6. Kel. Besar M. Tambunan/br. L. Tobing(+), S. Timur	130.000				130.000
	6. Kel. Ny. St. Napitupulu/br. Simanjuntak (S.Timur)	110.000				110.000
	7. Kel. Ny. St. Limbong/br. Tamba (S.Tengah)	50.000				50.000
	8. Kel. Ny. St. R.L. Siagian (S. Barat)	145.000				145.000
	9. Kel. RM. Siringoringo/br. Siregar (S.Timur)	135.000				135.000
	10. Kel. St. J. Damanik/br. Siahaan (HKBP Bontang)	300.000				300.000
	11. Kel. Ir. R. Hutahaean/br. Pasaribu (S. Timur)	300.000				300.000
	12. Kel. Besar D. Panjaitan/br. Pardede (S.Timur)	139.000				139.000
	13. Kel. St. M. Marpaung/br. Panjaitan (S. Barat)	50.000				50.000
	14. Kel. St. KB. Sirait/br. Panjaitan (S. Timur)	70.000				70.000

	15. kel. St. Ep. Sirait/br. Hutagalung (S. Timur)	150.000					150.000
	16. Kel. Ny. S. Hutapea (Per Batam) ; S. Timur	100.000					100.000
	17. kel. St. LMH. Hutapea/br. Hutahaean (S.Timur)	135.000					135.000
	18. Kel. St. Ep. Lubis/br. Sinamo (S. Selatan)	25.000					25.000
	19. Kel. Drs. R.W. Peranginangin, MM (S.Selatan)	150.000					150.000
	20. kel. S. Panggabean/br. Aritonang (S. Selatan)	50.000					50.000
	21. Kel. S. Tambunan/br. Sijabat (S.Selatan)	20.000					20.000
	22. kel. Ir. H. Marpaung/br. Sirait & kel B. Manurung/br. Purba (S.Selatan)	100.000					100.000
	23. Kel. R. Br. Rajagukguk (S. Selatan)	143.000					143.000
	24. Kel. Drs. S. Naibaho/br. Sianipar (Demangan Baru)	145.000					145.000
	25. Kel. B. Turnip/br. Sihaloho (Op. Reyno.T), S. Selatan	144.000					144.000
	26. Kel. L. Lumbanraja/br. Tambunan	31.000					31.000

	27. Kel. V. Gultom/br. Purba (S. Barat)	100.000					100.000
	28. Kel. M. Marpaung/br. Naibaho, Indri, Nico, Anggi	50.000					50.000
	29. Kel. Ny. Simanjuntak/br. Siagian (S. Barat)	100.000					100.000
	30. Kel. St. B. Purba/Pdt. MK, br. Pakpahan (S. Tengah)	60.000					60.000
	31. Kel. Ny. Sianipar/br. Siahaan (S. Tengah)	190.000					190.000
	32. Joseph Silaen, Priscila Silaen, David Sianturi; Gondokusuman III/873	35.000					35.000
	33. Horong pemuda HKBP Yoogyakarta	140.000					140.000
	34. Roma Doly H. Pasaribu (Naposi, Orang Tua, Kakak dan Abang)	77.000					77.000
	35. Robert Sibarani dan keluarga dari medan (pendatang)	35.000					35.000
	36. Kel. R. Siagian/br. Marpaung	135.000					135.000
JUMLAH		20.233.325	596.115	1.925.000	30.000	6.327.260	29.111.700

B. Pengeluaran :

N O	NAMA KEGIATAN/HURIA	KELUAR	PEM B.	NA BOHO	FONS	PUSAT	JUMLAH
1	Biaya 1 rim kertas HVS F4 70	37.000					37.000
2	Potocopy Ibadah dan warta minggu 26/12/19	175.000					175.000
3	2 buah lampu Tornado depan s'godang	78.000					78.000
4	2 buah lampu kamar mandi putri	9.000					9.000
5	1 karbol kamar mandi dan 1/2kg karet tall	18.000					18.000
6	Minum, snack sermon parhalado 30/12/19	60.000					60.000
7	Minum parhalado dan musik 31/12/19	22.000					22.000

8	Minum parhalado dan minum petugas musik 01/01/19	22.000					22.000
9	Minum, snack parhalado minggu pagi, tgl 02/01/19	22.000					22.000
10	Minum, snack petugas musik minggu pagi 02/01/19	23.000					23.000
11	Minum parhalado minggu siang, tgl 02/01/19	18.000					18.000
12	Minum petugas musik minggu siang dan sore tgl 02/01/19	14.000					14.000
13	Biaya potocopy tata ibadah dan warta tgl 02/01/2019	175.100					175.100
JUMLAH		673.100	0	0	0	0	673.100
SALDO		HURIA	NA BOHO		FONS		JUMLAH
Saldo awal minggu II Januari'19		55.273.655	6.338.500		13.752.216		167.744.080
Selisih penerimaan dengan Pengeluaran		19.560.225	1.925.000		30.000		28.438.600
Saldo Akhir minggu II Januari'19		74.833.880	8.263.500		13.782.216		196.182.680

Sumber: Gereja HKBP Hutanamora

Seperti organisasi lain pada umumnya Gereja HKBP juga mempunyai penomoran terhadap akun-akunnya. Akun-akun tersebut berhubungan langsung dengan laporan neraca kas dan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan Gereja HKBP .

4.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

4.3.1 Perbandingan antara teori, temuan, dan analisis dari laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja HKBP Hutnamora berdasarkan ketentuan PSAK No.45.

a. Laporan Neraca Kas

Laporan neraca yang dibuat oleh Gereja HKBP adalah laporan neraca kas. Informasi dalam neraca kas berupa jumlah kas yang tersisa pada gereja dalam waktu periode satu tahun kemudian kewajiban berupa persembahan naboho yang masih harus disetor dan persembahan pusat yang masih harus ditransfer serta saldo dana dari sisa jumlah kas yang harus wajib digunakan untuk kepentingan gereja. Selanjutnya laporan tersebut digunakan sebagai pertanggung jawaban gereja dalam melaporkan keuangannya kepada jemaat dan donatur dalam periode satu tahun. Istilah mengenai laporan neraca kas sebenarnya tidak ada pada PSAK No. 45. Berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 dalam pengelompokan aset bersih, liabilitas, dan perlakuan biaya dalam Gereja HKBP penulis menelaah berdasarkan rekening yang disajikan pada laporan keuangan tersebut. Seluruh informasi atas laporan keuangan neraca dalam laporan neraca kas Gereja HKBP disajikan berdasarkan sisa kas dari laporan penerimaan dan pengeluaran gereja dalam tiap tahunnya.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 dalam laporan posisi keuangan (laporan neraca) tentang klasifikasi aset dan liabilitas. Klasifikasi aset yaitu aset dikelompokkan menurut aset lancar dan tidak lancar kemudian klasifikasi kewajiban berdasarkan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam laporan neraca yang disajikan oleh Gereja HKBP tidak mengklasifikasikan mengenai aset kedalam

aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban ke dalam kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.

Ketentuan menurut PSAK No. 45 juga membahas mengenai Klasifikasi aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, tidak terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat secara temporer serta adanya informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen dan temporer. Pada laporan neraca kas Gereja HKBP belum melakukan klasifikasi aset neto karena gereja hanya menyajikan sisa penggunaan dana dari penerimaan kas dari penyumbang yang berasal dari jemaat atau donatur. Penerimaan kas yang berasal dari penyumbang tersebut digolongkan berdasarkan masing-masing pos penerimaan kas tanpa ada pembatasan terikat atau tidak terikat dalam penggunaannya. Laporan neraca kas Gereja HKBP melaporkan pengelompokan akun kas ini dilakukan untuk membagi fungsi tiap-tiap bagian dari gereja dalam menjalankan tugasnya. Rencana anggaran yang dibuat oleh gereja akan dibandingkan dengan realisasi dari anggaran tersebut untuk mengetahui jumlah kas yang masih dipegang oleh gereja.

Kewajiban yang disajikan oleh Gereja HKBP berupa persembahan yang merupakan bagian dari kas gereja berupa Kas Pusat dan Kas Naboho. Dalam wawancara dari Majelis Perbendaharaan gereja, kedua kas tersebut nantinya berupa kewajiban gereja yang dalam menyalurkan kedua kas tersebut sesuai dengan fungsinya. Kas Pusat merupakan kewajiban gereja yang distor kepada Gereja HKBP pusat yang berpusat di Sumatra Utara dan Kas Naboho merupakan kas yang berasal dari pihak luar gereja yang nantinya dikelola oleh pihak gereja untuk meneruskan dana tersebut untuk kegiatan gereja. Penyajian mengenai serangkaian

informasi kegiatan gereja atas laporan keuangan neraca kas dalam menggunakan bagian kas-kas tersebut disajikan secara manual (penyajian laporan dalam bentuk manual lembar excel) dan dihitung atas dasar basis mingguan yang nantinya disajikan dalam warta keuangan dan dihitung kembali ke dalam basis tahunan untuk mengetahui sisa dana kas yang tersedia pada akhir tahun.

b. Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan

Berdasarkan bentuk dan susunan laporan penerimaan dan pengeluaran yang dibuat oleh pihak Gereja HKBP di atas dapat dilihat bahwa laporan tersebut menunjukkan laporan pertanggung jawaban atas penerimaan dan pengeluaran keuangan gereja.

Istilah laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan Gereja HKBP sama seperti laporan arus kas. Tujuan utama laporan arus kas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Lebih lanjut laporan arus kas memberikan penjelasan bahwa laporan kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Berdasarkan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan yang dibuat oleh Gereja HKBP dapat diketahui bahwa Gereja HKBP telah membuat laporan kegiatan/Huria mingguan yang dicantumkan pada bagian warta keuangan yang berhubungan langsung dengan pendapatan dan penerimaan keuangan gereja dalam mingguan kemudian akan dilaporkan dalam tahunan. Selama ini Gereja HKBP menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran berdasarkan aktivitas gereja dalam tiap minggunya tetapi dilaporkan secara umum tanpa membedakan dan memisahkan arus kas yang berasal dari aktivitas gereja. Laporan penerimaan dan

pengeluaran Gereja HKBP pada tiap tahunnya digunakan sebagai buku pembantu dalam membuat laporan neraca kas gereja.

Laporan arus kas yang dibuat Gereja HKBP sangat sederhana, dan tidak sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 45 tetapi laporan arus kas yang disajikan oleh gereja telah menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar dalam satu periode. Dalam pengelolaannya dari wawancara kepada Majelis Perbendaharaan gereja masih beberapa seksi dalam menyampaikan pertanggungjawaban dari anggaran kegiatan yang dilakukan tidak mampu memberikan bukti pengeluaran yang sah ke bendahara. Namun beberapa seksi menyampaikan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan. Gereja HKBP membuat laporan arus kas mingguan sebagai periode akuntansi untuk melaporkan kegiatan gereja yang nantinya berhubungan langsung dengan penerimaan dan pendapatan gereja. Laporan arus kas mingguan memberikan informasi kepada jemaat dan donatur mengenai pemasukan dan pengeluaran gereja serta kegiatan gereja yang dilakukan. Namun Gereja HKBP tidak membuat laporan arus kas tahunan secara terperinci mengenai mana yang termasuk kedalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 laporan arus kas mengenai pengungkapan tambahan dari aktivitas pendanaan. Gereja HKBP menggunakan penerimaan kas yang didapat dari jemaat dan donatur penggunaannya digunakan untuk kegiatan gereja, biaya umum dan operasional gereja kemudian Penerimaan kas dari jemaat dan donatur sebagai penyumbang dana Gereja HKBP penggunaannya untuk pemeliharaan, dan pembangunan gedung Gereja HKBP dipisahkan kedalam akun kas pembangunan. Dalam prakteknya penerimaan kas tersebut penggunaannya dilaporkan menjadi satu kesatuan dalam laporan penerimaan dan pengeluaran

gereja tanpa ada pemisahan kedalam aktivitas pendanaan gereja.

Laporan arus kas Gereja HKBP juga tidak menyajikan pengungkapan sumbangan berupa bangunan atau aset investasi sebagai informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan nonkas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Pengungkapan tersebut tidak dilakukan oleh pihak gereja karena gereja belum menerima sumbangan dari jemaat berupa bangunan ataupun aset investasi.

4.3.2 Tabel Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut PSAK No. 45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP Hutanamora.

Tabel 5.1 Perbandingan Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut PSAK No. 45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP (Lanjutan)

No	Komponen yang dianalisis	Ketentuan Menurut PSAK No. 45	Laporan Keuangan Gereja HKBP Hutanamora	Analisis Laporan Keuangan Gereja HKBP berdasarkan ketentuan PSAK No. 45	Keterangan Tepat atau Belum Tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45
1	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	a. Mengenai tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.	a. Pada laporan neraca kas Gereja HKBP per 1 Desember 2018-30 November 2019 hanya menyajikan informasi mengenai aset berupa kas yang tersisa dan diperoleh Gereja HKBP dalam satu periode dan kewajiban berupa persembahan yang wajib disetor kepada Naboho dan pusat dan berupa saldo dana berupa kewajiban yang masih harus dipenuhi.	a. Gereja HKBP dalam menyajikan laporan neraca kas berbeda dengan laporan posisi keuangan (neraca) berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Istilah mengenai laporan neraca kas sebenarnya tidak ada pada PSAK No. 45. Dalam laporan neraca kas Gereja HKBP seluruh informasi atas laporan keuangan neraca tersebut disajikan berdasarkan sisa kas dari anggaran tahunan untuk masing-masing bagian dan rencana gereja dalam tiap tahunnya. Oleh karena itu, gereja belum menyajikan informasi mengenai kelompok aset, liabilitas, serta aset neto yang dimiliki oleh Gereja HKBP.	Belum Tepat

Tabel 5.1 Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut PSAK No. 45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP (Lanjutan)

No	Komponen yang dianalisis	Ketentuan Menurut PSAK No. 45	Laporan Keuangan HKBP Hutanamora	Analisis Laporan Keuangan Gereja HKBP berdasarkan ketentuan PSAK No. 45	Keterangan Tepat atau Belum Tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45
		<p>b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas. Informasi mengenai pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.</p>	<p>b. Pada laporan neraca Gereja HKBP:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aset disajikan hanya berupa kas 2) Aset tidak dikelompokkan kedalam aset lancar dan aset tidak lancar. Kewajiban hanya berupa persembahan yang disetor dan saldo dana 	<p>b. Dari laporan neraca kas yang dibuat oleh Gereja HKBP mengenai informasi klasifikasi aset dan liabilitas gereja tidak dapat dibedakan kedalam suatu kelompok homogen berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Klasifikasi aset tersebut terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar dan klasifikasi kewajiban dengan mengelompokkan kewajiban berdasarkan jangka panjang atau jangka pendek. Dalam laporan neraca yang disajikan oleh Gereja HKBP tidak mengklasifikasikan mengenai aset dan kewajiban ke dalam pos masing-masing. Hal ini dikarenakan Gereja HKBP dalam menyajikan laporan neraca berupa laporan neraca kas yang berisikan kas yang masih tersisa, kewajiban yang wajib disetor, dan saldo dana sebagai kewajiban.</p>	<p>Belum Tepat</p>

Tabel 5.1 Perbandingan Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut PSAK No. 45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP (Lanjutan)

		<p>c. Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.</p>	<p>c. Pada laporan neraca kas gereja HKBP aset hanya berupa sisa kas dari serangkaian program kegiatan gereja.</p>	<p>c. Laporan neraca kas Gereja HKBP mengenai klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat belum tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Gereja HKBP belum melakukan klasifikasi aset neto karena gereja hanya menyajikan kas dari penyumbang yang berasal dari jemaat dan donatur. Penerimaan kas yang berasal dari penyumbang tersebut digolongkan berdasarkan masing-masing pos penerimaan kas tanpa ada pembatasan terikat atau tidak terikat dalam penggunaannya.</p>	<p>Belum Tepat</p>
--	--	--	--	---	--------------------

Tabel 5.1 Perbandingan Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut PSAK No. 45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP (Lanjutan)

No	Komponen yang dianalisis	Ketentuan Menurut PSAK No. 45	Laporan Keuangan HKBP Hutanamora	Analisis Laporan Keuangan Gereja HKBP berdasarkan ketentuan PSAK No. 45	Keterangan Tepat atau Belum Tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45
----	--------------------------	-------------------------------	----------------------------------	---	---

2	Laporan Aktivitas	<p>Pengklasifikasian pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam laporan aktivitas menyajikan perubahan jumlah aset neto. b. Laporan aktivitas mengelompokkan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat kecuali penggunaan dibatasi oleh penyumbang. c. Beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. 	Gereja HKBP tidak menyajikan Laporan Aktivitas dalam membuat laporan keuangan	<p>Gereja HKBP tidak menyajikan laporan aktivitas dalam laporan keuangannya. Gereja HKBP menyajikan laporan arus kas berdasarkan aktivitas gereja dalam tiap minggunya tetapi dilaporkan secara umum tanpa membedakan dan memisahkan mana yang termasuk sebagai bagian dari laporan arus kas dan laporan aktivitas. Gereja HKBP sebaiknya membuat laporan aktivitas guna memberikan informasi kepada jemaat dan donatur bagaimana gereja dalam penggunaan sumber daya dalam melaksanakan program atau aktivitas dari Gereja HKBP dan sebagai bahan mengevaluasi kinerja, penilaian kemampuan, dan kesinambungan gereja dalam melaksanakan aktivitasnya dan sebagai pelaksanaan tanggungjawab serta kinerja pengurus Gereja HKBP.</p>	Belum Tepat
---	-------------------	--	---	--	-------------

Tabel 5.1 Perbandingan Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut PSAK No. 45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP (Lanjutan)

No	Komponen yang dianalisis	Ketentuan Menurut PSAK No. 45	Laporan Keuangan HKBP Hutanamora	Analisis Laporan Keuangan Gereja HKBP berdasarkan ketentuan PSAK No. 45	Keterangan Tepat atau Belum Tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45
2	Laporan Aktivitas	d. Sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung ada tidaknya pembatasan. Keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau Pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.			

Tabel 5.1 Perbandingan Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut PSAK No. 45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP (Lanjutan)

No	Komponen yang dianalisis	Ketentuan Menurut PSAK No. 45	Laporan Keuangan HKBP Hutanamora	Analisis Laporan Keuangan Gereja HKBP berdasarkan ketentuan PSAK No. 45	Keterangan Tepat atau Belum Tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45
2	Laporan Aktivitas	e. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.			
4	Laporan Arus Kas	a. Tujuan laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.	a. Gereja HKBP membuat Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Gereja HKBP sebagai Laporan Arus Kas Gereja HKBP dengan periode per 1 Desember 2018 - 30 November 2019.	a. Gereja HKBP telah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.	Tepat

Tabel 5.1 Perbandingan Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut PSAK No. 45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP (Lanjutan)

No	Komponen yang dianalisis	Ketentuan Menurut PSAK No. 45	Laporan Keuangan HKBP Hutanamora	Analisis Laporan Keuangan Gereja HKBP berdasarkan ketentuan PSAK No. 45	Keterangan Tepat atau Belum Tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45
3	Laporan Arus Kas	<p>b. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:</p> <p>1) Aktivitas Pendanaan</p> <p>a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.</p> <p>b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.</p>	<p>b. Gereja HKBP membuat laporan Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan sebagai Laporan Arus Kas. Dalam praktiknya Gereja HKBP tidak mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.</p>	<p>b. Menurut PSAK No. 45 dalam menyajikan laporan arus kas sesuai PSAK 2 (revisi 2009) harus dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas yang dibuat oleh Gereja HKBP tidak dapat dibedakan secara jelas arus yang berasal dari aktivitas operasi sebagai penghasilan dari Gereja HKBP. Begitupun aktivitas investasi dan pendanaan. Berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 mengenai penerimaan kas dalam aktivitas pendanaan, Gereja HKBP menggunakan penerimaan kas yang didapat dari jemaat dan donatur penggunaannya digunakan untuk kegiatan gereja, biaya umum dan operasional gereja kemudian Penerimaan kas dari jemaat dan donatur sebagai penyumbang dana Gereja HKBP penggunaannya untuk-</p>	Belum Tepat

Tabel 5.1 Perbandingan Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut PSAK No. 45 dengan laporan keuangan Gereja HKBP (Lanjutan)

No	Komponen yang dianalisis	Ketentuan Menurut PSAK No. 45	Laporan Keuangan HKBP Hutanamora	Analisis Laporan Keuangan Gereja HKBP berdasarkan ketentuan PSAK No. 45	Keterangan Tepat atau Belum Tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45
3	Laporan Arus Kas	2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.		pemeliharaan, dan pembangunan gedung Gereja HKBP dipisahkan kedalam akun kas pembangunan. Dalam prakteknya penerimaan kas tersebut penggunaannya dilaporkan menjadi satu kesatuan dalam laporan penerimaan dan pengeluaran gereja tanpa ada pemisahan kedalam aktivitas pendanaan gereja. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas tidak dilaporkan dalam laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan gereja. Karena gereja belum menerima sumbangan bangunan atau aset investasi dari jemaat dan donatur sampai saat ini.	

Sumber: Data Diolah

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan tabel perbandingan, laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja HKBP belum tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Komponen laporan keuangan yang belum tepat tersebut terdiri dari:

4.4.1 Laporan keuangan entitas nirlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba menurut PSAK No. 45 adalah untuk menyajikan empat komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja HKBP berupa laporan neraca kas, laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan, dan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan mingguan. Perbedaan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 dengan Gereja HKBP menunjukkan bahwa laporan keuangan Gereja HKBP belum tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 dalam laporan keuangan entitas nirlaba.

Gereja HKBP sebaiknya menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga tujuan laporannya tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Laporan yang disajikan oleh gereja berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 dapat menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para jemaat dan donatur.

4.4.2 Laporan posisi keuangan (neraca)

Laporan posisi keuangan (neraca) berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 berisi informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Aset dan liabilitas diklasifikasikan

berdasarkan karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Laporan posisi keuangan juga menyajikan informasi mengenai klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat. Klasifikasi tersebut menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. Gereja HKBP hanya menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) berupa laporan neraca kas.

Perbedaan penyajian laporan posisi keuangan antara Gereja HKBP dengan ketentuan PSAK No. 45 menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan gereja belum tepat berdasarkan PSAK No. 45. Laporan neraca kas pada gereja hanya menginformasikan tentang jumlah kas yang masih dimiliki oleh gereja, jumlah kewajiban, dan saldo dana. Laporan tersebut tidak menyajikan informasi mengenai aset lancar atau tidak lancar, liabilitas dibedakan kedalam jangka panjang atau jangka pendek dan aset neto yang diklasifikasi aset neto terikat dan tidak terikat.

Gereja HKBP sebaiknya menyajikan laporan posisi keuangan berupa neraca yang dapat menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Aktiva tetap yang dimiliki oleh Gereja HKBP sebaiknya juga dicantumkan pada laporan posisi keuangannya karena aktiva tetap merupakan bagian dari aset dari gereja.

Kas dan setara kas, aset tetap Gereja HKBP, dan piutang dikelompokkan kedalam aset. Kewajiban tahunan, aset neto tidak terikat, dan aset neto terikat temporer yang dimiliki oleh gereja sebaiknya dikelompokkan kedalam kewajiban

dan aset neto. Akun kas dan setara kas menyajikan total kas yang masih dimiliki oleh pihak Gereja HKBP, aset tetap berisi informasi berupa tanah, gedung dan peralatan yang dimiliki oleh Gereja HKBP, dan piutang berisi informasi mengenai pinjaman anggota pengurus Gereja HKBP. Pada akun liabilitas dan aset neto menyajikan informasi mengenai kewajiban tahunan Gereja HKBP. Aset neto tidak terikat berisi informasi berupa jumlah aset neto tidak terikat dari laporan aktivitas Gereja HKBP sedangkan aset neto terikat temporer berisi informasi jumlah aset neto terikat temporer dari laporan aktivitas Gereja HKBP.

Pihak Gereja HKBP sebaiknya juga membuat catatan atas laporan keuangan yang mendukung laporan posisi keuangan (neraca) sebagai informasi mengenai penambah atau pengurang dari hasil akhir yang diperoleh dari tiap-tiap akun pada laporan keuangan tersebut. Berikut ini adalah contoh laporan posisi keuangan (Neraca) Gereja HKBP menurut peneliti berdasarkan ketentuan PSAK No.45

Gambar 5.4 contoh laporan posisi keuangan (Neraca) Gereja HKBP menurut peneliti berdasarkan ketentuan PSAK No.45

Gereja HKBP Hutnamora Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Per 01 Des 2018- 30 Nov 2019		
ASET	2019	Catatan
Kas dan setara kas	Rp 315.392.181	
JUMLAH ASET	Rp 315.394.193	
KEWAJIBAN DAN ASET NETO		
Kewajiban Tahunan	Rp 35.973.825	
Persembahan Pusat		
Persembahan Naboho	<u>Rp 27.168.770</u>	
JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 63.142.595	
ASET NETO		
Aset Neto Tidak Terikat Aset	Rp 98.207.8892	
Neto Terikat Temporer	4.065.576	
Aset Neto Pembangunan s.d periode lalu		
(Terikat Temporer)	3.950.668	A.1
Aset Neto Pembangunan s.d periode berjalan (Terikat Temporer)	<u>126.025.453</u>	A.2
JUMLAH ASET NETO	Rp 252.249.586	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET NETO	Rp 315.392.181	

Gambar 5.5 contoh laporan posisi keuangan (neraca) berdasarkan ketentuan PSAK No.45

Entitas Nirlaba Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20XX	
	<u>20XX</u>
Aset:	
Kas dan setara kas	XX
Piutang bunga	XX
Persediaan dan biaya dibayar di muka	XX
Piutang lain-lain	XX
Investasi Lancar	XX
Properti Investasi	XX
Aset Tetap	XX
Investasi Jangka panjang	<u>XX</u>
Jumlah Aset	XX
Liabilitas dan Aset Neto:	
Utang dagang	XX
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	XX
Utang Lain-lain	XX
Utang Wesel	XX
Kewajiban Tahunan	XX
Utang jangka panjang	<u>XX</u>
Jumlah Liabilitas	XX
Aset Neto:	
Tidak Terikat	XX
Terikat temporer (Catatan B)	XX
Terikat permanen (Catatan C)	XX
Jumlah Aset Neto	<u>XX</u>
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	XX

4.4.3 Laporan aktivitas

Laporan aktivitas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 berisi informasi mengenai perubahan aset neto selama suatu periode. Aset neto dipisahkan kedalam aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas mengelompokkan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat kecuali penggunaan dibatasi oleh penyumbang dan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung ada atau tidaknya pembatasan. Beban disajikan sebagai pengurang aset neto diklasifikasikan berdasarkan kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Gereja HKBP tidak menyajikan laporan aktivitas pada penyajian laporan keuangannya karena gereja telah membuat laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran mingguan Gereja HKBP berdasarkan aktivitas gereja dalam satu minggu. Laporan keuangan Gereja HKBP yang disajikan tanpa laporan aktivitas kedalam komponen penyajian laporan keuangannya menunjukkan bahwa laporan keuangan Gereja HKBP belum tepat berdasarkan PSAK No. 45.

Gereja HKBP sebaiknya menyajikan laporan aktivitas pada penyajian laporan keuangannya. Gereja HKBP membuat laporan aktivitas agar dapat menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh gereja berupa aset neto yang berasal dari pendapatan, penghasilan, dan sumbangan sebagai penambah aset neto dan beban sebagai pengurang aset neto yang pengakuannya dari masing- masing akun tersebut berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Gereja mengelompokkan persembahan huria, dana kantor pusat dan

namarboho, tabungan sosial kematian-fons, kas naboho, namamolus, ucapan syukur, dan jasa dan lain-lain sebagai penambah aset neto gereja. Biaya, Beban, dan pengeluaran sebagai pengurang aset neto dalam laporan aktivitas menyajikan informasi tentang program kegiatan gereja, biaya rutin, biaya umum dan operasional, kewajiban tahunan dan pengeluaran gereja lainnya.

Pihak Gereja HKBP sebaiknya juga membuat catatan atas laporan keuangan yang mendukung laporan aktivitas sebagai informasi mengenai penambah atau pengurang dari hasil akhir yang diperoleh dari tiap-tiap akun pada laporan keuangan tersebut. Berikut ini adalah contoh laporan aktivitas Gereja HKBP menurut peneliti berdasarkan ketentuan PSAK No. 45

gambar 5.6 Contoh laporan aktivitas Gereja HKBP menurut peneliti berdasarkan ketentuan PSAK No. 45

Gereja HKBP Hutanamora		
Laporan Aktivitas		
Per 01 Des 2018- 30 Nov 2019		
Penerimaan	Terikat temporer	Tidak terikat
Persembahan Huria		
Dana Kantor Pusat & Namarboho	189.889.075	604.492.015
Tabungan Sosial Kematian-Fons	7.706.726	
Namamolus	81.312.000	
Ucapan Syukur	54.352.000	
Jasa dan Lain-lain		102.067.268
Kas Naboho	27.168.770	
Sub Jumlah	Rp 360.428.571	Rp 706.559.283
BIAYA/BEBAN/PENGELUARAN		
BIAYA PROGRAM:		
Program Dewan Koinonia		
Seksi Sekolah Minggu		28.505.000
Seksi Remaja		
Seksi Pemuda		10.919.000
Seksi Perempuan		14.700.000
Seksi Bapak		3.800.000
Seksi Lansia		3.220.000
Program Dewan Marturia		
Seksi Musik dan Ibadah		1.300.000
Seksi Zending		20.000.000
Program Dewan Diakonia		
Seksi Diakonia Sosial		14.800.000
Seksi Pendidikan & kemasyarakatan		2.000.000
Seksi Kesehatan		2.000.000

Gambar 5.6 Contoh laporan aktivitas Gereja HKBP menurut peneliti berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 (Lanjutan)

BIAYA RUTIN:		
Biaya Rutin		220.708.226
Biaya Umum dan Operasional		286.399.168
Huria		
BEBAN/PENGELUARAN:		
Namamolus	65.162.900	
Tabungan Sosial Kematian-Fons	1.493.150	
Ucapan Syukur	52.649.100	
Dana Kantor Pusat & Namarboho	153.915.250	
Kewajiban Tahunan		
Persembahan Pusat	35.973.825	
Persembahan Naboho	27.168.770	
Sub Jumlah	<u>Rp 336.362.995</u>	<u>Rp 608.351.394</u>
PERUBAHAN	Rp 24.065.576	Rp 98.207.889
ASET NETO		
ASET NETO AWAL TAHUN		
AWAL TAHUN		
ASET NETO AKHIR	Rp 24.065.576	Rp 98.207.889
TAHUN		

Sumber : Data Diolah

Gambar 5.7 Contoh laporan aktivitas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45

Entitas Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX	
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	
Pendapatan dan Penghasilan:	
Sumbangan	xx
Jasa Layanan	xx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	xx
Penghasilan Investasi lain-lain (Catatan E)	xx
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	xx
Lain-Lain	xx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan	
Tidak Terikat	<u>xx</u>
Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):	
Pemenuhan program Pembatasan	xx
Berakhirnya pembatasan pemerolehan peralatan	xx
Berakhirnya pembatasan waktu	<u>xx</u>
Jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya	<u>xx</u>
Jumlah pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan lain	<u>xx</u>
Beban dan Kerugian:	

Program A	xx
Program B	xx
Program C	xx
Manajemen dan umum	xx
Pencarian dana	xx
jumlah Beban (Catatan F)	xx
Kenaikan Jumlah Aset Neto Tidak Terikat	xx
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer:	
Sumbangan	xx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	xx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	xx
Kerugian akrual untuk kewajiban tahunan	(xx)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	(xx)
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer	(xx)
Perubahan Dalam Aset Neto Terikat Permanen:	
Sumbangan	xx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	Xx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Xx
Kenaikan Aset Neto Terikat Permanen	Xx
Kenaikan Aset Neto	Xx
Aset Neto Pada Awal Tahun Aset	Xx
Neto Pada Akhir Tahun	Xx

4.4.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas sendiri disajikan berdasarkan ketentuan PSAK No. 02 (revisi 2009) dengan tambahan dari PSAK No.45. Laporan arus kas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 menjelaskan aktivitas pendanaan berupa penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang dan penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi. Pada laporan arus kas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 juga menyajikan mengenai pengungkapan informasi mengenai aktivitas

investasi dan pendanaan nonkas berupa sumbangan bangunan atau aset investasi.

Gereja HKBP membuat laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan yang berisikan informasi pendapatan dan pengeluaran gereja dalam suatu periode. Laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan yang disajikan Gereja HKBP mengandung arti yang sama dengan laporan arus kas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Perbedaan dalam laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan Gereja HKBP dengan laporan arus kas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 adalah tidak adanya pengelompokan kedalam aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi.

Laporan arus kas yang dibuat Gereja HKBP masih sederhana, dan belum tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Penerimaan kas dari jemaat dan donatur sudah dipisahkan oleh pihak gereja yaitu adanya pemisahan penerimaan kas dari jemaat dan donatur yang digunakan sebagai penggunaan jangka panjang untuk pembangunan gereja, dengan penerimaan kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan gereja yang telah disusun dalam rencana anggaran gereja selama satu tahun. Penerimaan kas dari jemaat dan donatur sebagai penyumbang dana Gereja HKBP yang penggunaannya untuk pemeliharaan dan pembangunan gedung gereja sudah dipisahkan sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 pemisahan penerimaan kas dari jemaat dan donatur tersebut dipisahkan kedalam aktivitas pendanaan tetapi gereja tidak memisahkan penerimaan kas tersebut kedalam aktivitas pendanaan.

Gereja HKBP sebaiknya menyajikan laporan arus kas yang berisikan informasi penerimaan dan pengeluaran berdasarkan aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Gereja HKBP sebaiknya juga mengakui penerimaan kas berupa

persembahan huria, dana kantor pusat & namarboho, namamolus, kas naboho, ucapan syukur, tabungan sosialkematian-fons dan jasa dan lain-lain sebagai aliran kas dari aktivitas operasi gereja.

Pengeluaran dari aktivitas operasi gereja diambil dari pengeluaran pada contoh laporan aktivitas gereja menurut penulis berdasarkan PSAK No. 45 dengan tambahan mengenai arus kas dari transaksi diluar perubahan aktivitas operasi berupa mutasi kewajiban tahunan.

Aliran kas investasi dapat berupa pembelian aktiva tetap oleh Gereja HKBP dan aktivitas pendanaan berupa kas bersih diterima untuk aktivitas pendanaan berupa pembangunan gereja. Pihak Gereja HKBP sebaiknya juga membuat catatan atas laporan keuangan yang mendukung laporan arus kas sebagai informasi mengenai penambah atau pengurang dari hasilakhir yang diperoleh dari tiap-tiap akun pada laporan keuangan tersebut. Berikut ini adalah contoh arus kas Gereja HKBP menurut peneliti berdasarkan ketentuan PSAK No. 45.

Gambar 5.8 Contoh Laporan Arus Kas Gereja HKBP menurut peneliti berdasarkan ketentuan PSAK No. 45

Gereja HKBP Hutanamora	
Laporan Arus Kas	
Per 01 Des 2018- 30 Nov 2019	
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	2019
ARUS KAS DARI PERUBAHAN ASET NETO	
PENERIMAAN:	
Persembahan Huria	Rp 604.492.015
Jasa dan Lain-lain	102.067.268
Dana Kantor Pusat & Namarboho	189.889.075
Kas Naboho	27.168.770
Tabungan Sosial Kematian-Fons	7.706.726
Namamolus	81.312.000
Ucapan Syukur	54.352.000
Sub Jumlah	<u>Rp 1.066.987.854</u>
PENGELUARAN:	
BIAYA PROGRAM:	
Program Dewan Koinonia	
Seksi Sekolah Minggu	Rp 28.505.000
Seksi Remaja	
Seksi Pemuda	10.919.000
Seksi Perempuan	14.700.000
Seksi Bapak	3.800.000
Seksi Lansia	3.220.000
Program Dewan Marturia	
Seksi Musik dan Ibadah	1.300.000
Seksi Zending	20.000.000
Program Dewan Diakonia	
Seksi Diakonia Sosial	14.800.000
Seksi Pendidikan & kemasyarakatan	2.000.000
Seksi Kesehatan	2.000.000
BIAYA RUTIN:	
Biaya Rutin	220.708.226
Biaya Umum dan Operasional Huria	286.399.168
BEBAN/PENGELUARAN:	
Namamolus	65.162.900
Tabungan Sosial Kematian-Fons	1.493.150
Ucapan Syukur	52.649.100
Dana Kantor Pusat & Namarboho	153.915.250

Gambar 5.8 Contoh Laporan Arus Kas Gereja HKBP menurut penelitiberdasarkan ketentuan PSAK No. 45 (Lanjutan)

Kewajiban Tahunan	
Persembahan Pusat	35.973.825
Persembahan Naboho	27.168.770
Total Pengeluaran	Rp 944.714.389
Perubahan Aset Neto	Rp 122.273.465
Arus Kas Dari Transaksi Diluar Perubahan Aktivitas Operasi	
Mutasi Kewajiban Tahunan	63.142.595
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	Rp 185.416.060
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Aset Neto Pembangunan s.d periode lalu	Rp 3.950.668
Aset Neto Pembangunan s.d periode berjalan	126.025.453
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	Rp 129.976.121
Kenaikan (Penurunan) bersih Kas dan Setara Kas Kas dan Setara Kas Awal Tahun	Rp 315.392.181
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp 315.392.181

Sumber : Data Diolah

Gambar 5.9 Contoh Laporan Arus Kas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45

<i>Metode Langsung</i>	
Entitas Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari pendapatan jasa Kas	XX
dari Penyumbang Kas dari	XX
Piutang lain-lain	XX
Bunga dan dividen yang diterima Penerimaan	XX
lain-lain	XX
Bunga yang dibayarkan	(xx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier Hutang	(xx)
lain-lain yang dilunasi	<u>(xx)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	XX
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XX
Pembelian peralatan	XX
Penerimaan dari penjualan investasi	XX
Pembelian investasi	<u>XX</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Investasi	XX
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	XX
Investasi dalam endowment	XX
Investasi bangunan Investasi	XX
perjanjian tahunan	<u>XX</u>
	XX
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi Pembayaran kewajiban tahunan	XX
Pembayaran utang wesel Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xx)
	<u>(xx)</u>
	XX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Pendanaan	(xx)
Kenaikan (penurunan) neto dalam kas dan setara kas	<u>(xx)</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>XX</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	XX
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	

Perubahan dalam aset neto	xx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan	
Dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk	
aktivitas operasi:	
Depresiasi	xx
Kerugian akibat kebakaran	xx
Kerugian akrual pada kewajiban tahunan	xx
Kenaikan piutang bunga	(xx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	Xx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(xx)
Kenaikan dalam hutang dagang	xx
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(xx)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(xx)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(xx)
Bunga dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(xx)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(xx)
Kas neto diterima (digunakan) Untuk aktivitas operasi	Xx
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	
Pembebasan premi asuransi kematian nilai kas yang diserahkan	Xx
	Xx

<i>Metode Tidak Langsung</i>	
Entitas Nirlaba	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	Xx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	xx
Kerugian akibat pada kewajiban tahunan	xx
Kerugian akrual pada kewajiban tahunan Kenaikan piutang bunga	xx
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	(xx)
Kenaikan dalam piutang lain-lain Kenaikan dalam hutang dagang	xx
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	xx
Penurunan dalam hutang lain-lain	xx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	xx
Bunga dividen terikat untuk investasi jangka panjang	xx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	xx
	<u>Xx</u>
Kas neto diterima (digunakan) Untuk aktivitas operasi	
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran Pembelian peralatan	Xx
Penerimaan dari penjualan investasi	xx
Pembelian investasi	xx
	<u>xx</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari: Investasi dalam endowment	Xx
Investasi dalam endowment	Xx
	Xx
	Xx

bangunan Investasi	Xx
perjanjian tahunan	
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	xx
Pembayaran kewajiban tahunan	(xx)
Pembayaran utang wesel	(xx)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xx)
	<hr/> Xx
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Pendanaan	(xx)
Penurunan neto dalam kas setara kas	(xx)
Kas dan setara kas pada awal tahun	Xx
Kas dan setara pada akhir tahun	Xx
Data Tambahan:	Xx
Aktivitas investasi dan pendanaan non kas:	Xx
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Xx
pembebasan premi asuransi kematian,	Xx
nilai kas yang diserahkan	Xx
Bunga yang dibayarkan	

Gereja HKBP memiliki aktiva tetap berupa bangunan, tanah, kendaraan, dan inventaris gereja, tetapi kepemilikan aktiva tetap tersebut tidak disajikan dalam laporan keuangan gereja. Berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 paragraf 11, laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh Gereja HKBP sampai saat ini belum pernah dilakukan penghitungan guna memberikan informasi jumlah nominal aset tetap yang dimiliki oleh gereja. Pihak gereja hanya melakukan pendataan aktiva tetap yang dimiliki kemudian dilaporkan kepada jemaat dan donatur pada misa akhir tahun. Guna menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 secara lengkap, peneliti melakukan penghitungan aktiva tetap yang dimiliki oleh gereja.

Dalam penelitian ini untuk menghitung aktiva tetap gereja HKBP menggunakan harga pasar yang berlaku pada saat ini. Penetapan harga pasar pada aktiva tetap gereja tidak lepas dari persetujuan dari pengurus gereja yang ikut serta dalam menentukan harga pasar aktiva tetap gereja.

Hasil dari penghitungan aktiva tetap berdasarkan harga pasar yang dimiliki oleh Gereja HKBP diperoleh aktiva tetap berupa tanah sebesar Rp 30.690.000.000, bangunan sebesar Rp 22.800.000.000, kendaraan Rp 69.000.000, dan inventaris gereja sebesar Rp 1.428.834.500. Berikut ini disajikan laporan keuangan berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 dengan tambahan aktiva tetap Gereja HKBP.

Gambar 5.10 Contoh laporan posisi keuangan berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 dengan tambahan aktiva tetap Gereja HKBP

Gereja HKBP		
Hutanamora Laporan		
Posisi Keuangan		
(Neraca) Per 01 Des 2018-		
30 Nov 2019		
	<u>2019</u>	<u>Catatan</u>
ASET		
Kas dan setara kas	Rp	315.392.181
ASET TETAP		
Tanah		30.690.000.000
Bangunan		22.800.000.000
Kendaraan		69.000.000
Inventaris		1.428.834.500
JUMLAH ASET	Rp	55.303.226.681
KEWAJIBAN DAN ASET NETO		
Kewajiban Tahunan		
Persembahan Pusat	Rp	35.973.825

Persembahan Naboho		<u>27.168.770</u>	
JUMLAH KEWAJIBAN	Rp		63.142.595
ASET NETO			
Aset Neto Tidak Terikat	Rp	98.207.889	
Aset Neto Terikat Temporer		24.065.576	
Aset Neto Pembangunan s.d periode lalu (Terikat Temporer)		3.950.668	A.1
Aset Neto Pembangunan s.d periode berjalan (Terikat Temporer)		126.025.453	A.2
Aset Neto lain-lain periode berjalan (Terikat Temporer)		<u>54.987.834.500</u>	A.3
JUMLAH ASET NETO	Rp		55.240.084.086
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET NETO	Rp		55.303.226.681

Sumber : data diolah

Gambar 5.11 Contoh laporan aktivitas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 dengan tambahan aktiva tetap Gereja HKBP

Gereja HKBP Hutanamora			
Laporan Aktivitas			
Per 01 Des 2018- 30 Nov 2019			
PENERIMAAN	Terikat Temporer		Tidak Terikat
Persembahan Huria			Rp 604.492.015
Dana Kantor Pusat & Namarboho	Rp	189.889.075	
Tabungan Sosial Kematian-Fons		7.706.726	
Namamolus		81.312.000	
Ucapan Syukur		54.352.000	
Jasa dan Lain-lain			102.067.268
Kas Naboho		<u>27.168.770</u>	
Sub Jumlah	<u>Rp</u>	<u>360.428.571</u>	<u>Rp 706.559.283</u>
BIAYA/BEBAN/PENGELUARAN			
BIAYA PROGRAM:			
Program Dewan Koinonia			
Seksi Sekolah Minggu			Rp 28.505.000
Seksi Remaja			
Seksi Pemuda			10.919.000
Seksi Perempuan			14.700.000
Seksi Bapak			3.800.000
Seksi Lansia			3.220.000
Program Dewan Marturia			
Seksi Musik dan Ibadah			1.300.000
Seksi Zending			20.000.000
Program Dewan Diakonia			
Seksi Diakonia Sosial			14.800.000
Seksi Pendidikan & kemasyarakatan			2.000.000

Seksi Kesehatan			2.000.000
BIAYA RUTIN:			
Biaya Rutin			220.708.226
Biaya Umum dan Operasional Huria			286.399.168
BEBAN/PENGELUARAN:			
Namamolus	Rp	65.162.900	
Tabungan Sosial Kematian-Fons		1.493.150	
Ucapan Syukur		52.649.100	
Dana Kantor Pusat & Namarboho		153.915.250	
Kewajiban Tahunan			
Persembahan Pusat		35.973.825	
Persembahan Naboho		<u>27.168.770</u>	
Sub Jumlah	Rp	<u>336.362.995</u>	Rp <u>608.351.394</u>
PERUBAHAN ASET NETO	Rp	24.065.576	Rp 98.207.889
ASET NETO AWAL TAHUN AWAL TAHUN			
ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp	24.065.576	Rp 98.207.889

Sumber: Data Diolah

Gambar 5.12 Contoh laporan arus kas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 dengan tambahan aktiva tetap Gereja HKBP

Gereja HKBP Hutanamora Laporan Arus Kas	
Per 01 Des 2018- 30 Nov 2019	
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	2019
ARUS KAS DARI PERUBAHAN ASET NETO	
PENERIMAAN:	
Persembahan Huria	Rp 604.492.015
Jasa dan Lain-lain	102.067.268
Dana Kantor Pusat & Namarboho	189.889.075
Kas Naboho	27.168.770
Tabungan Sosial Kematian-Fons	7.706.726
Namamolus	81.312.000
Ucapan Syukur	<u>54.352.000</u>
Sub Jumlah	<u>Rp 1.066.987.854</u>
PENGELUARAN:	
BIAYA PROGRAM:	
Program Dewan Koinonia	
Seksi Sekolah Minggu	Rp 28.505.000
Seksi Remaja	
Seksi Pemuda	10.919.000

Seksi Perempuan	14.700.000
Seksi Bapak	3.800.000
Seksi Lansia	3.220.000
Program Dewan Marturia	
Seksi Musik dan Ibadah	1.300.000
Seksi Zending	20.000.000
Program Dewan Diakonia	
Seksi Diakonia Sosial	14.800.000
Seksi Pendidikan & kemasyarakatan	2.000.000
Seksi Kesehatan	2.000.000
BIAYA RUTIN:	
Biaya Rutin	220.708.226
Biaya Umum dan Operasional Huria	286.399.168
BEBAN/PENGELUARAN:	
Namamolus	65.162.900
Tabungan Sosial Kematian-Fons	1.493.150

Sumber: Data Diolah

Gambar 5.12 Contoh laporan arus kas berdasarkan ketentuan PSAK No. 45 dengan tambahan aktiva tetap Gereja HKBP (Lanjutan)

Ucapan Syukur	52.649.100
Dana Kantor Pusat & Namarboho	153.915.250
Kewajiban Tahunan	
Persembahan Pusat	35.973.825
Persembahan Naboho	27.168.770
Total Pengeluaran	Rp 944.714.389
Perubahan Aset Neto	Rp 122.273.465
Arus Kas Dari Transaksi Diluar Perubahan Aktivitas Operasi	
Mutasi Kewajiban Tahunan	63.142.595
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	Rp 185.416.060
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Aset Neto Pembangunan s.d periode lalu	Rp 3.950.668
Aset Neto Pembangunan s.d periode berjalan	126.025.453
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	Rp 129.976.121
Kenaikan (Penurunan) bersih Kas dan Setara Kas	Rp 315.392.181
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp 315.392.181

Sumber : Data Diolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian dan analisis atas penyajian laporan keuangan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Hutnamora diketahui bahwa penyajian laporan keuangan Gereja HKBP belum tepat berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Hal ini dikarenakan pihak gereja belum mengetahui adanya standar akuntansi keuangan organisasi nirlaba. Gereja HKBP menganggap laporan keuangan Gereja HKBP telah cukup untuk memberikan informasi kepada jemaat dan donatur.
2. Berdasarkan ketentuan PSAK No. 45, organisasi nirlaba wajib melaporkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Gereja HKBP hanya menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca kas dan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan. Laporan neraca kas berisikan sisa kas dan kewajiban berupa kas yang masih harus disetor ke pusat sedangkan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan menyajikan penerimaan gereja dan pengeluaran gereja dalam suatu periode dan merupakan bukupembantu dalam menyajikan sisa kas pada laporan neraca kas.

5.1.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami dalam melakukan penelitian ini adalah aktiva tetap gereja ditentukan berdasarkan harga pasar dari situs jual beli khusus daerah Hutnamora sedangkan aktiva tetap gereja yang tidak ada dipasaran harga pasar ditaksir berdasarkan keputusan pengurus Gereja HKBP Hutnamora, sehingga aktiva

tetap yang dimiliki oleh gereja tidak dapat diungkapkan secara lebih mendalam.

5.2 Saran

Beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak pengurus gereja dalam membuat laporan keuangan berdasarkan ketentuan PSAK No. 45:

1. Gereja HKBP perlu mempelajari mengenai laporan posisi keuangan berdasarkan ketentuan PSAK No. 45.
2. Majelis perbendaharaan dan Bendahara Gereja HKBP diharapkan dapat memahami mengenai PSAK No. 45 dan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 45 meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan informasi secara jelas kepada jemaat maupun donatur dalam melihat laporan keuangan Gereja HKBP dan dapat juga berguna dalam mengambil keputusan dengan baik oleh pihak gereja dalam menyusun anggaran maupun program gereja kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chenly Ribka S. Pontoh (2013). "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No.45 Pada Gereja Bzl". Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Emba* Vol.1 No. 3 Juni 2013, Hal. 129-139
- Emery, Finnerty Dan Stowe (2017). *Corporations Finance Management*, Jakarta.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi (2014). *Manajemen Teori, Kasus Dan Solusi*. Cetakan 4. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M Dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Hutnamora: Upp Stim Ykpn.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 45. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, Jakarta.
- Jadongan Sijabat. (2014). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Universitas Hkbp Nommensen, Medan.
- Larson, Sandra. (N.D). *Unique Nature And Struggles Of Traditional Small Non Profits*. Diakses Pada Tanggal 23 April 2012 ([Http:Managementhelp.Org/Organizations/Nonprofits.Htm#Anchor25210](http://Managementhelp.Org/Organizations/Nonprofits.Htm#Anchor25210)).
- Mahsun, Moh.Dkk (2013). *Akuntansi Sektor Publik* . Hutnamora: Bpfe-Hutnamora
- Maisyarah, R. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Pembantu Packing Material Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Pada Pt. Aquafarm Nusantara, Unit Processing Plant Di Serdang Bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Praptomo, Himawan. 2015 "Rekonstruksi Laporan Keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan Gresik Berdasarkan Psak No.45". Universitas Airlangga. Skripsi
- Putri, Netthie Mentari. (2017). *Organisasi Nirlaba*. [Www.Socidoc.Com](http://www.Socidoc.Com). Diakses Pada 21 Februari 2018.

- Rahayu, Srikandi. (2017). *Pengertian Organisasi Nirlaba Serta Karakteristiknya*. www.Seputarpengertian.blogspot.co.id. Diakses Pada 21 Februari 2018.
- Rineksi, Mayang (2016) “Evaluasi Penyajian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 45 Revisi Tahun 2011 Terhadap Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Studi Kasus Pada Lsm Sigab”. Universitas Sanata Dharma. Skripsi.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Ramadhani, U. (2020). The Effect Of Socialization, Tax Examination And Tax Collection On Pph At Kpp Pratama Medan Petisah. *Accounting And Business Journal*, 2(1), 71-75.
- Soemantri, Hendi. (2013). *Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*. Bandung: Armico
- Soemantri, Hendi. (2014). *Memahami Akuntansi Seri B*. Bandung: Armico.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi Dan Akuntabilitas Anggaran Melalui E-Government. In Seminar Nasional Industri Dan Teknologi (Pp. 212-225).
- Thomas Sumarsan. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 2, Pt Indeks, Jakarta
- Ulfa, M. W. (2014). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Smk Negeri 4 Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1). Retrieved From [Http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/439](http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/439) Vol. 2 No. 1 (2014): April
- Wonok, Fredik J. (2016). “Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmim Imanuel Leilem”. Universitas Sam Ratualangi. *Jurnal Emba* Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 212-213